

PT Hexindo Adiperkasa Tbk

Laporan keuangan untuk Semester Pertama per tanggal 30 September 2014 dan 2013 (Unaudited) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 (Audited).

Financial statements for the First Half ended September 30, 2014 and 2013 (Unaudited) and for the year ended March 31, 2014 (Audited)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
SEMESTER PERTAMA YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013,
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2014 (AUDITED)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE FIRST HALF ENDED
AS OF SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013,
AND FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2014 (AUDITED)**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	 <i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	 <i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	 <i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	 <i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 82	 <i>Notes to the Financial Statements</i>

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang berakhir
30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Except Par Value per Share)

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	Catatan/ Notes	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	13.355.303	2l,4,32	8.210.474	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	105.788.571	5	111.439.324	Third parties - net
Pihak berelasi	9.609	2b,6a	3.724.000	Related parties
Piutang non-usaha		2l,32		Non-trade receivables
Pihak ketiga	151.762		252.124	Third parties
Pihak berelasi	462.742	2b,6b	4.987.924	Related parties
Persediaan - neto	190.940.322	2c,7	216.334.823	Inventories - net
Uang muka	382.967		2.230.465	Advances
Biaya dibayar di muka	945.120	2d,2h	750.169	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	1.110.691	2d,2h	-	Prepaid tax
Total Aset Lancar	313.147.087		347.929.303	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar	4.582.461	2l,8,32	4.582.461	Non-current financial assets
Aset pajak tangguhan - neto	4.382.828	2n,27	3.412.538	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$35.408.338 pada tanggal 30 September 2014 dan AS\$32.843.667 pada tanggal 31 Maret 2014	38.621.485	2e,9	38.552.264	Fixed assets - net of accumulated depreciation of US\$35,408,338 as of September 30, 2014 and US\$32,843,667 as of March 31, 2014
Aset tak berwujud - neto	445.796	2f,	300.029	Intangible assets - net
Taksiran tagihan pajak	5.576.427	2n,10	8.334.345	Estimated claim for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	2.063.645		471.196	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	55.672.642		55.652.833	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	368.819.729	31	403.582.136	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Untuk Semester Pertama yang berakhir
30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Except Par Value per Share)

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	Catatan/ Notes	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	17.000.000	2l, 11, 32	36.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha		2l, 32		Trade payables
Pihak ketiga	5.383.111	12	4.167.530	Third parties
Pihak berelasi	64.828.210	2b, 6c	80.094.498	Related parties
Utang non-usaha		2l, 32		Non-trade payables
Pihak ketiga	5.414.193		4.428.400	Third parties
Pihak berelasi	79.337	2b, 6d	25.704	Related parties
Uang muka pelanggan	3.871.596	5	4.356.679	Customers' deposits
Beban akrual	16.794.054	2l, 13, 32	14.777.163	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.457.959	2l, 13, 32	2.717.540	Short-term employee benefit liability
Utang Dividen	7.644.000	2n, 14	-	Dividend payable
Utang pajak	975.151	2n, 14	3.259.328	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	20.000.000	2b, 6e	30.000.000	Due to a related party
Total Liabilitas Jangka Pendek	144.447.611		179.826.842	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.678.432	2k, 15	6.168.315	Long-term employee benefit liability
Total Liabilitas	151.126.043	31	185.995.157	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 1.680.000.000 saham				Authorized - 1,680,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 840.000.000 saham	23.232.926	1b, 16	23.232.926	Issued and fully paid - 840,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	7.998.836	1b, 2i, 17	7.998.836	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	4.646.585	18	4.617.008	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	181.815.339		181.738.209	Unappropriated
Total Ekuitas	217.693.686		217.586.979	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	368.819.729		403.582.136	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta, October 29, 2014

Kardinal A. Karim, MM
President Director

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Semester Pertama yang berakhir pada
 Tanggal 30 September 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the First Half Ended
 September 30, 2014 and 2013
 (Expressed in United States Dollar)

	Sept - 2014	Catatan/ Notes	Sept - 2013	
PENGHASILAN NETO	191.290.572	2b,2j, 6f,19,29b, 29c,29d,31	232.142.139	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENGHASILAN	(156.930.781)	2b,2j,6f, 6g,20,29a	(193.006.635)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	34.359.791	31	39.135.504	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(11.002.507)	2j,21,31	(12.516.867)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(9.512.462)	2j,22,31	(10.250.357)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	1.236.838	2j,23,31	1.303.689	Other operating income
Beban operasi lainnya	(4.583.769)	2j,2m,24,31	(1.479.241)	Other operating expenses
LABA USAHA	10.497.891	31	16.192.728	OPERATING INCOME
Penghasilan bunga	119.212	2j,5,25,31	476.050	Interest income
Beban keuangan	(166.812)	2j,2m,26,31	(315.215)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	10.450.291	31	16.353.567	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(2.699.584)	2n,27,31	(4.183.912)	Income Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	7.750.707	31	12.169.666	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	7.750.707		12.169.666	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	0,01	2o	0,01	BASIC EARNINGS PER SHARE

Jakarta, October 29, 2014

Kardinal A. Karim, MM
 President Director

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar)

	Catatan	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital - Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	Notes	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo, 1 April 2012		23.232.926	7.998.836	3.617.008	151.884.457	186.733.227		Balance, April 1, 2012
Pembagian dividen kas	18	-	-	-	(32.508.000)	(32.508.000)	18	Cash dividends declared
Pembentukan cadangan umum	18	-	-	500.000	(500.000)	-	18	Appropriation for general reserve
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	63.785.198	63.785.198		Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Maret 2013		23.232.926	7.998.836	4.117.008	182.661.655	218.010.425		Balance, March 31, 2013
Pembagian dividen kas	18	-	-	-	(22.344.000)	(22.344.000)	18	Cash dividends declared
Pembentukan cadangan umum	18	-	-	500.000	(500.000)	-	18	Appropriation for general reserve
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	21.920.554	21.920.554		Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Maret 2014		23.232.926	7.998.836	4.617.008	181.738.209	217.586.979		Balance, March 31, 2014
Pembagian dividen kas	18	-	-	-	(7.644.000)	(7.644.000)	18	Cash dividends declared
Pembentukan cadangan umum	18	-	-	29.577	(29.577)	-	18	Appropriation for general reserve
Total laba komprehensif April – September 2014		-	-	-	7.750.707	7.750.707		Total comprehensive income April Sept 2014
Saldo, 30 September 2014		23.232.926	7.998.836	4.646.585	181.815.339	217.693.686		Balance, September 30, 2014

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Semester pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 and 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and 2013
(Expressed in United States Dollar)

	Sept-14/Sept-14	Catatan/ Notes	Sept-13/Sept-13	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Receipts from:
Pelanggan	192.973.649		277.797.154	Customers
Kegiatan usaha lainnya	9.474.530		3.540.201	Other operating activities
Pembayaran kepada pemasok	(129.322.669)		(205.944.678)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk:				Payments for:
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(9.580.643)		(8.131.905)	Salaries, wages and benefit of employees
Beban usaha	(16.973.672)		(9.608.825)	Operating expenses
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	46.571.195		57.651.947	Net cash provided by (used in) operations
Pembayaran biaya bunga	(148.329)	25	(330.717)	Payment for interest expense
Pembayaran pajak PPN	(8.383.314)		(11.313.834)	Payments for Value added taxes
Pembayaran pajak penghasilan	(1.486.480)		(2.850.769)	Payments for income taxes
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	36.553.072		43.156.627	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	37.345	9	31.848	Proceeds from sale of fixed assets
Asset dalam proses	(1.964.612)		(1.595.635)	Asset in Progress
Perolehan aset tetap	(480.978)	9,31	(421.026)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.408.245)		(1.984.813)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	30.500.000		75.000.000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(59.500.000)		(117.000.000)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran dividen kas	-		-	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	-		-	Payments of long-term bank loan
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(29.000.000)		(42.000.000)	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	5.144.827		(828.186)	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	8.210.476		11.149.361	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	13.355.303	4	10.321.175	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Mohamad Ali, S.H., No. 37 tanggal 28 November 1988. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 tanggal 12 Mei 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 1251 tanggal 7 Juli 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 155 tanggal 29 April 2013 mengenai perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-21681 tanggal 3 Juni 2013.

Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Januari 1989.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan dan penyewaan alat berat serta pelayanan purna jual. Saat ini, Perusahaan bertindak selaku distributor alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadang dari merek "Hitachi", "John Deere" dan "Krupp". Perusahaan berkedudukan di Jakarta yang berlokasi di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki 21 cabang, 5 sub cabang, 4 kantor perwakilan dan 15 kantor proyek yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hitachi Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk akhir dari Perusahaan. Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah induk perusahaan dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Deed No. 37 dated November 28, 1988 of Mohamad Ali, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of Republic Indonesia in its Decision Letter No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 dated May 12, 1989, and was published in Supplement No. 1251 of the State Gazette No. 54 dated July 7, 1989. Its Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized through Deed No. 155 dated April 29, 2013 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., concerning the change in the composition of the Company's Board of Directors. The amendment on the Articles of Association was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-21681 dated June 3, 2013.

The Company started its commercial operations in January 1989.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities comprises of trading and rental of heavy equipment and rendering of after-sales services. Presently, the Company acts as a distributor of certain heavy equipment and related spare parts under "Hitachi", "John Deere" and "Krupp" trademarks. The Company is domiciled in Jakarta, located at Kawasan Industri Pulo Gadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. As of March 31, 2014, the Company has 21 main branches, 5 sub-branches, 4 representative offices and 15 project offices, which are all located at various places in Indonesia.

Hitachi Ltd., incorporated in Japan, is the ultimate parent of the Company. Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., incorporated in Japan, is the parent company of the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berikut adalah perubahan permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana saham Perusahaan:

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policy/Corporate actions
Penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 10.000.000 saham (nilai nominal Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran Rp2.800 per saham.	1994	<i>Initial public offering of 10,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) at an offer price of Rp2,800 per share.</i>
Penawaran umum terbatas pertama kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 42.000.000 saham (nilai nominal Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran Rp1.000 per saham.	1998	<i>The first limited public offering of 42,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) to shareholders with pre-emptive rights at an offer price of Rp1,000 per share.</i>
Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 168.000.000 saham.	2000	<i>The changes in par value from Rp1,000 per share to Rp500 per share, increasing the number of shares outstanding to 168,000,000 shares.</i>
Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 840.000.000 saham.	2004	<i>The changes in par value from Rp500 per share to Rp100 per share, increasing the number of shares outstanding to 840,000,000 shares.</i>

Pada tanggal 30 September 2014, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2014, all the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2014 is as follows:

Dewan Komisaris:
 Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris

30 Sept 2014/Sept 30, 2014
 Harry Danui
 Toto Wahyudiyanto
 Donald Christian Sie

Board of Commissioners:
 President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner

Dewan Direksi:
 Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Kardinal Alamsyah Karim, MM.
 Masaaki Hirose
 Naoyuki Miyauchi
 Eiji Fukunishi
 Syamsu Anwar
 Djonggi TP. Gultom
 Shunya Hashimoto
 Keiichiro Shiojima

Board of Directors:
 President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Ketua	Toto Wahyudiyanto
Anggota	Djoko Sutardjo
Anggota	Dedi Djuanda

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Dewan Komisaris:</u>	<u>31 Maret 2014/March 31, 2014</u>
Komisaris Utama	Harry Danui
Komisaris	Toto Wahyudiyanto
Komisaris	Donald Christian Sie

<u>Dewan Direksi:</u>	
Direktur Utama	Kardinal Alamsyah Karim, MM.
Direktur	Masaaki Hirose
Direktur	Naoyuki Miyauchi
Direktur	Eiji Fukunishi
Direktur	Syamsu Anwar
Direktur	Djonggi TP. Gultom
Direktur	Masateru Kobashi
Direktur	Shogo Yokoyama

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	Harry Danui
Anggota	Danny Lolowang
Anggota	Bambang Wiharto

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. IX.1.5.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup Dewan Direksi dan Komisaris. Total beban kompensasi bagi manajemen kunci Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 dijelaskan pada Catatan 6.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki masing-masing 1.570 dan 1.517 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's audit committee as of September 30, 2014 are as follows: (continued)

Chairman
Member
Member

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2014 is as follows:

<u>Board of Commissioners:</u>
President Commissioner
Commissioner
Commissioner

<u>Board of Directors:</u>
President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

The composition of the Company's audit committee as of March 31, 2014 are as follows:

Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") Regulation No. IX.1.5.

Key management of the Company includes the Boards of Directors and Commissioners. Total compensation expenses for the key management of the Company for the years ended September 30, 2014 and March 31, 2014 are described in Note 6.

As of September 30, 2014 and March 31, 2014, the Company had 1,570 and 1,517 permanent employees, respectively (unaudited).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 April sampai dengan 31 Maret.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah dolar Amerika Serikat ("AS") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company issued by BAPEPAM-LK.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those applied in the preparation of the Company's financial statements for the year ended March 31, 2013.

The financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the statements of cash flows, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant Notes herein.

The statements of cash flows present the receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The financial reporting period of the Company is April 1 to March 31.

The reporting currency used in the financial statements is the United States ("US") dollar which is the functional currency of the Company.

b. Transactions with Related Parties

The Company applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the Company's financial statements.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau mengendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Transactions with Related Parties
(continued)

A party is considered to be related to the Company if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Company; (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or, (iii) has joint control over the Company;
- b. the party is an associate of the Company;
- c. the party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or,
- g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to the financial statements.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan persediaan alat berat ditentukan dengan metode identifikasi khusus, sedangkan biaya perolehan suku cadang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai pasar ditentukan berdasarkan hasil penelahaan terhadap keadaan persediaan pada tanggal pelaporan.

d. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya bersangkutan.

e. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk "Hak Guna Usaha" ("HGU"), "Hak Guna Bangunan" ("HGB") dan "Hak Pakai" ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

The cost of heavy equipment inventories is determined by the specific identification method, while the cost of spare parts is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in market value is provided based on a review of the condition of the inventories at reporting date.

d. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

e. Fixed Assets

The Company adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights".

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of "Business Usage Rights" ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), "Building Usage Rights" ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and "Usage Rights" ("Hak Pakai" or "HP") when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Other Non-current Assets" account in the statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rate
Bangunan	20	5%
Mesin	5 - 10	10% - 20%
Kendaraan, peralatan kantor dan perabotan kantor	3 - 5	20% - 33%
Peralatan pelayanan purna jual	2	50%

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terpulihkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Fixed Assets (continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rate	
Bangunan	20	5%	Buildings
Machineryes	5 - 10	10% - 20%	Machineryes
Vehicles, office equipment and furniture and fixtures	3 - 5	20% - 33%	Vehicles, office equipment and furniture and fixtures
Tools for after-sales services	2	50%	Tools for after-sales services

Land is stated at cost and not amortized.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Repairs and maintenance expenses are taken to the statement of comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

f. Aset Tak Berwujud

Beban yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan piranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun, sedangkan beban yang timbul sehubungan dengan perolehan izin usaha ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009) yang menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Fixed Assets (continued)

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use.

f. Intangible Assets

Costs incurred related to the acquisition of software application are deferred and amortized using the straight-line method over 5 (five) years, while costs incurred related to the acquisition of business licenses are deferred and amortized using the straight-line method over the period benefited.

g. Impairment of Non-financial Assets

The Company adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" which prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amounts.

The Company assesses at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its Cash Generating Unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "impairment losses".

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Impairment of Non-financial Assets
(continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

i. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum.

j. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal terlepas dari pembayaran yang dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai. Kriteria spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Leases

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The Company as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expenses in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

i. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net is the difference between the offering price and the par value of share capital issued, net of the costs incurred in connection with the public offering.

j. Revenue and Expense Recognition

The Company adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria for revenue recognition are met and therefore revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, as well as offering practical guidance on the application of the criteria for revenue recognition.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts and Value Added Tax. Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Pengakuan Penghasilan dan Beban
(lanjutan)

Penghasilan dari penjualan alat berat dan suku cadang diakui pada saat pemindahan risiko dan manfaat kepemilikan atas alat berat dan suku cadang terjadi bersamaan dengan pemindahan hak milik atas barang tersebut. Penghasilan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan serta jasa komisi diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

k. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pascakerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memilih untuk tetap menggunakan "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Revenue and Expense Recognition
(continued)

Revenue from sales of heavy equipment and spare parts are recognized when the risk and rewards of ownership of the heavy equipment and spare parts have been transferred which coincides with the transfer of legal title of the goods. Revenue from repair and maintenance services and commission income are recognized when the services are rendered to the customers.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR") method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

k. Long-term Employee Benefit Liability

The Company has applied PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term and long-term. PSAK No. 24 (Revised 2010) add another option for recognition of actuarial gain/loss from post employment benefits which is full recognition through other comprehensive income. The Company has chosen to retain the "10% corridor method" for the recognition of actuarial gains or losses. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company provides post employment benefits under the Company's regulations and Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang
(lanjutan)

Perhitungan liabilitas atas imbalan pasca kerja, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

l. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Long-term Employee Benefit Liability
(continued)

The cost of providing employee benefits is determined using the "*Projected Unit Credit*" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expenses when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceeded 10% of the present value of defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

l. Financial Instruments

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "*Financial Instruments: Presentation*", PSAK No. 55 (Revised 2011), "*Financial Instruments: Recognition and Measurement*", and PSAK No. 60, "*Financial Instruments: Disclosures*".

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies adopted to those instruments.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

1. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan bank, piutang usaha dan non-usaha dan aset keuangan tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

1. Financial Instruments (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PSAK No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

i. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Company's financial assets include cash on hand and in banks, trade and non-trade receivables and non-current financial assets.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

a. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Kas dan bank, piutang usaha dan non-usaha diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

b. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui di ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

a. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2011) requires such assets to be carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains or losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Cash on hand and in banks, trade and non-trade receivables are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2011).

An allowance is made for uncollectible amounts when there is an objective evidence that the Company will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

b. Available-for-Sale ("AFS") Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to statement of comprehensive income as a reclassification adjustment.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- a. Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- b. Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Perusahaan memiliki aset keuangan tidak lancar yang terdiri dari investasi jangka panjang dan keanggotaan golf dalam kategori ini.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

b. Available-for-Sale ("AFS") Financial
Assets (continued)

The investments classified as AFS financial assets are as follows:

- a. Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.
- b. Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are recorded at fair value.

The Company has non-current financial assets consist of long-term investment and golf membership that are classified under this category.

Impairment of Financial Assets

At reporting date, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

1. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a. Aset Keuangan yang Dicatat pada
Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut.

Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

1. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets
(continued)

a. Financial Assets Carried at Amortized
Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR.

If a loan or receivable financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- a. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan SBE yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui, ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets
(continued)

- a. Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized through statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account. The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statements of comprehensive income.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets
(continued)

b. AFS Financial Assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the statements of comprehensive income - is reclassified from equity to comprehensive income. Impairment loss on equity investment is not reversed through the statements of comprehensive income; increases in its fair value after impairment is recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Interest Income" account in the statements of comprehensive income.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("pass-through") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

b. AFS Financial Assets (continued)

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets

A financial asset, (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- i) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- ii) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
(lanjutan)

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the statements of comprehensive income.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang kepada pihak berelasi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

a) Utang dan Pinjaman yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, beban bunga akrual dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities in the form of loans and borrowings are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term bank loans, trade and non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefit liability and due to a related party.

Subsequent Measurement

a) Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Interest Expenses" account in the statements of comprehensive income.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

b) Utang dan Pinjaman

Utang usaha dan non-usaha, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian Pengakuan Liabilitas
Keuangan

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

b) Loans and Borrowings

Trade and non-trade payables, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Derecognition of Financial Liabilities

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi
Dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Financial Instruments (continued)

iv. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

v. Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

m. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dalam dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dicatat ke dalam dolar Amerika Serikat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS disesuaikan ke dalam mata uang dolar AS berdasarkan kurs tengah transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, kurs terhadap dolar AS yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 28 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	September 2014
1 Euro Eropa (EUR)	1,27
1 dolar Australia (AUD)	0,87
1 dolar Singapura (SGD)	0,78
1 Yen Jepang (¥JP)	0,01
10.000 Rupiah (Rp)	0,82

n. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Pajak Kini

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan dan tahun sebelumnya diukur pada jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The financial statements are presented in US dollar, which is the Company's functional currency. Transactions in currencies other than US dollar are recorded in United States dollar amounts at the prevailing exchange rate at the time the transactions are conducted. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollar are adjusted to US dollar based on Bank Indonesia's middle rate of transactions applicable on that date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of September 2014 and March 31, 2014, the rates of exchange to US dollar used were computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia as of September 30, 2014 and March 28, 2014, respectively are as follows:

March 2014	
1,37	1 European Euro (EUR)
0,93	1 Australian dollar (AUD)
0,79	1 Singapore dollar (SGD)
0,01	1 Japanese Yen (JP¥)
0,88	10,000 Rupiah (Rp)

n. Income Tax

The Company applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

Current Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substansi telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense - Net" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

o. Laba per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 masing-masing sejumlah 840.000.000 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

p. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

The Company applied PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Company to present the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statement of comprehensive income.

o. Basic Earnings per Share

The Company applied PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share".

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year with the weighted-average number of the shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding for the years ended September 30, 2014 and March 31, 2014 is 840,000,000 shares, each.

As of September 30, 2014 and March 31, 2014, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statements of comprehensive income.

p. Segment Information

The Company applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

PSAK No. 1 (2013): "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam "Penghasilan Komprehensif Lain". Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

PSAK No. 15 (2013): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Provision

The Company adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". This revised PSAK is applied prospectively and stipulates that appropriate recognition criteria and measurement basis are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets with the aims of ensuring that sufficient information is disclosed in the Notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing, and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements:

PSAK No. 1 (2013): "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, effective January 1, 2015.

This PSAK changes the grouping of items presented in "Other Comprehensive Income". Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

PSAK No. 15 (2013): "Investments in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS 28, effective January 1, 2015.

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013: (lanjutan)

PSAK No. 24 (2013): "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

PSAK No. 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain

PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Accounting Standards Issued but not yet
Effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements: (continued)

PSAK No. 24 (2013): "Employee Benefits", adopted from IAS 19, effective January 1, 2015.

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

PSAK No. 67: "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS 12, effective January 1, 2015.

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

PSAK No. 68: "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 21.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, untuk mencatat cadangan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 21.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the available facts and circumstances, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 masing-masing sebesar AS\$114.430.963 dan AS\$120.943.101. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6a.

Kontinjensi

Perusahaan saat ini terlibat dalam proses hukum tertentu. Estimasi kemungkinan biaya penyelesaian klaim ini telah dikembangkan melalui konsultasi dengan penasihat luar dan didasarkan pada analisis potensi hasil. Perusahaan saat ini tidak yakin sidang ini akan berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan. Hal ini dimungkinkan, namun hasil operasi di masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas strategi dalam melanjutkan sidang ini (Catatan 30).

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan penurunan nilai pasar pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$194.448.671 dan AS\$219.875.852. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables (continued)

The carrying amounts of the Company's trade receivables before allowance for impairment losses as of September 30, 2014 and March 31, 2014 amounted to US\$114.430.963 and US\$120,943,101. Further details are disclosed in Notes 5 and 6a.

Contingency

The Company is currently involved in certain legal proceeding. The estimate of the probable costs for the resolution of this claim has been developed in consultation with outside counsel handling the defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. The Company currently does not believe this proceeding will have a material effect on the Company's financial statements. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to this proceeding (Note 30).

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting period that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Decline in Market Value of Inventories

Allowance for decline in market value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Company's inventories before allowance for decline in market value as of September 30, 2014 and March 31, 2014 amounted to US\$194,448,671 and US\$219,875,852, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2e. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 masing-masing sebesar AS\$38.621.485 dan AS\$38.552.264. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan regulasi Perusahaan. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila akumulasi neto dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 masing-masing sebesar AS\$6.678.432 dan AS\$6.168.315. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of such fixed assets as disclosed in Note 2e. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges. The net carrying amounts of the Company's fixed assets as of September 30, 2014 and March 31, 2014 amounted to US\$38,621,485 and US\$38,552,264, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Employee Benefits

The determination of the Company's long-term employee benefit liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts and the Company's regulations. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains and losses are recognized in the statement of comprehensive income when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the current defined benefit obligation at that date.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company results or significant changes in the Company assumptions may materially affect its long-term employee benefit liability and employee benefits expenses. The carrying amounts of the Company's long-term employee benefit liability as of September 30, 2014 and March 31, 2014 amounted to US\$6,678,432 and US\$6,168,315, respectively. Further details are disclosed in Note 15.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Realization of Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Company's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana merupakan lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for uncertain tax exposure should be recognized.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of its non-financial assets as of September 30, 2014 and March 31, 2014.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Kas	35.337	47.314
Bank:		
Pihak ketiga		
Akun dolar Amerika Serikat		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	909.150	1.212.648
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	335.592	263.725
Citibank N.A., Cabang Jakarta	265.710	126.212
PT Bank Permata Tbk	66.154	66.054
PT Bank Sinarmas Tbk	64.842	42.309
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	9.704	9.832
PT Bank Mega Tbk	39.601	8.206
PT Bank Mizuho Indonesia	7.255	7.256
Lain-lain	4.477	2.515
Total Akun dolar Amerika Serikat	1.702.485	1.738.757
Akun Rupiah		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Rp39.326.858.242 pada tanggal 30 September 2014 dan Rp24.116.362.836 pada tanggal 31 Maret 2014)	3.220.870	2.115.005
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp13.042.746.398 pada tanggal 30 September 2014 dan Rp18.417.399.824 pada tanggal 31 Maret 2014)	1.068.201	1.615.206
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp14.250.487.179 pada tanggal 30 September 2014 dan Rp10.339.028.366 pada tanggal 31 Maret 2014)	1.167.115	906.733
PT Bank Permata Tbk (Rp19.142.328.327 pada tanggal 30 September 2014 dan Rp9.757.150.181 pada Tanggal 31 Maret 2014)	1.567.757	855.854
PT Bank Mega Tbk (Rp16.888.802.808 pada tanggal 30 September 2014 dan Rp5.952.392.242 pada tanggal 31 Maret 2014)	1.383.193	522.025
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta (Rp35.723.988.889 pada tanggal 30 September 2014 dan Rp459.878.464 pada tanggal 31 Maret 2014)	2.925.794	40.331
Citibank N.A., Cabang Jakarta (pada Rp162.415.018 pada tanggal 30 September 2014 dan Rp160.983.458 pada tanggal 31 Maret 2014)	13.301	14.118

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks:
Third parties
United States dollar Accounts
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch
Citibank N.A., Jakarta Branch
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia
Others
Total United States dollar Accounts
Rupiah Accounts
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Rp39,326,858,242 as of September 30, 2014 and Rp24,116,362,836 as of March 31, 2014)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp13,042,746,398 as of September 30, 2014 and Rp18,417,399,824 as of March 31, 2014)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp14,250,487,179 as of September 30, 2014 and Rp10,339,028,366 as of March 31, 2014)
PT Bank Permata Tbk (Rp19,142,328,327 as of September 30, 2014 and Rp9,757,150,181 as of March 31, 2014)
PT Bank Mega Tbk (Rp16,888,802,808 as of September, 2014 and Rp5,952,392,242 as of March 31, 2014)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch (Rp35,723,988,889 as of September 30, 2014 and Rp459,878,464 as of March 31, 2014)
Citibank N.A., Jakarta Branch (Rp162,415,018 as of September 30, 2014 and Rp160,983,458 as of March 31, 2014)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Bank: (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Akun Rupiah (lanjutan)		
Lain-lain (Rp194.914.774 pada tanggal 30 September 2014 dan Rp207.118.037 pada tanggal 31 Maret 2014)	15.964	18.164
Total Akun Rupiah	11.362.195	6.087.436
Akun Yen Jepang		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta (¥JP27.736.395 pada tanggal 30 September 2014 dan ¥JP34.240.825,71 pada tanggal 31 Maret 2014)	253.697	335.231
Lain-lain (¥JP173.753 pada tanggal 30 September 2014 dan ¥JP177.311,45 pada tanggal 31 Maret 2014)	1.589	1.736
Total Bank	13.319.966	8.163.168
Total Kas dan Bank	13.355.303	8.210.482

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

This account consists of: (continued)

Cash in banks: (continued)
Third parties (continued)
Rupiah Accounts (continued)
Others (Rp194,914,774 as of September 30, 2014 and Rp207,118,037 as of March 31, 2014)
Total Rupiah Accounts
Japanese Yen Accounts
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch (JP¥27,736,395 as of September 30, 2014 and JP¥34,240,825.71 as of March 31, 2014)
Others (JP¥177,753 as of September 30, 2014 and JP¥177,311.45 as of March 31, 2014)
Total Cash in Banks
Total Cash on Hand and in Banks

There is no cash on hand and in banks balances to a related party.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang usaha dari pihak ketiga yang berasal dari:

	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Penjualan, dan penyewaan alat berat pada bidang usaha:		
Perkebunan dan perkayuan	26.108.192	27.800.040
Pertambangan	26.995.211	28.744.539
Konstruksi	7.867.386	8.377.203
Sub-total	60.970.789	64.921.782
Penjualan suku cadang	29.418.253	30.470.415
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	20.450.111	18.753.684
Total	110.839.153	114.145.881
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.050.582)	(2.706.556)
Neto	105.788.571	111.439.325

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account represents trade receivables from third parties arising from:

Sales and rental of heavy equipment used in:
Plantation and logging
Mining
Constructions
Sub-total
Sales of spare parts
Repair and maintenance services
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Maret 2014
Saldo awal	2.706.556	492.096
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 24)	2.405.953	2.661.613
Penghapusan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(61.927)	(447.151)
Saldo akhir	5.050.582	2.706.556

Kenaikan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut disebabkan oleh ketidakpastian penagihan ke suatu pelanggan yang saat ini sedang dalam proses penarikan unit.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

Analisa umur piutang usaha dari pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Penjualan, dan penyewaan alat berat		
Lancar	51.663.596	58.335.200
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	4.310.072	2.859.094
3 - 6 bulan	2.711.425	1.342.883
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	2.285.696	2.384.605
Total piutang - penjualan alat berat	60.970.789	64.921.782
Penjualan suku cadang		
Lancar	26.691.057	27.651.789
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	1.671.472	2.172.315
3 - 6 bulan	434.757	312.599
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	346.532	164.429
Lebih dari 1 tahun	274.435	169.283
Total piutang - penjualan suku cadang	29.418.253	30.470.415
Jasa pemeliharaan dan perbaikan		
Lancar	18.261.327	16.810.873
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	1.176.401	1.387.126
3 - 6 bulan	488.122	307.266
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	323.670	130.345
Lebih dari 1 tahun	200.591	118.074
Total piutang - jasa pemeliharaan dan perbaikan	20.450.111	18.753.684
Total	110.839.153	114.145.881

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The movements of allowance for impairment losses during the years ended September 30, 2014 and March 31, 2014 are as follows:

Beginning balance
Provision during the year (Note 24)
Write-off of accounts during the year (Note 34)
Ending balance

The increasing of allowance for impairment losses because the uncertainty of account receivable collection to a customer which is in process of repossessing the unit.

The Company's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

The aging analysis of trade receivables from third parties based on due dates are as follows:

Sales and rental of heavy equipment
Current
Overdue:
Less than 3 months
3 - 6 months
Over 6 months - 1 year
Total receivables - sales of heavy equipment
Sale of spare parts
Current
Overdue:
Less than 3 months
3 - 6 months
Over 6 months - 1 year
Over 1 year
Total receivables - sales of spare parts
Repair and maintenance services
Current
Overdue:
Less than 3 months
3 - 6 months
Over 6 months - 1 year
Over 1 year
Total receivables - repair and maintenance services

Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Dolar Amerika Serikat	102.983.666	107.275.097
Rupiah		
(Rp90.666.171.812 pada tanggal 30 September 2014 dan Rp66.777.145.382 pada tanggal 31 Maret 2014)	7.855.487	6.870.784
Total	110.839.153	114.145.881

Uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan alat berat dicatat pada akun "Uang Muka Pelanggan".

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Details of trade receivables from third parties based on original currencies are as follows:

	<i>United States dollar</i>
	<i>Rupiah</i>
	<i>(Rp90.666.171.812 as of September 30, 2014 and Rp66,527,624,552 as of March 31, 2014)</i>
Total	Total

Deposits from customers in relation to sales of heavy equipment are recorded in "Customers' Deposits" account.

As of September 30, 2014 and March 31, 2014, there are no trade receivables pledged as collateral.

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi.

a. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha dengan pihak berelasi atas transaksi penjualan, jasa komisi dan jasa perbaikan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount
	30 September 2014/ September 30, 2014
	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Pemegang Saham	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore	-
	1.697.400
Anggota Kelompok Usaha	
Hitachi Construction Machinery Australia Pte., Ltd., PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia	-
	2.026.600
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	9.609
	-
	-
Total	9.609
	3.724.000

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties.

a. Trade Receivables

The details of trade receivables from related parties on sale transactions, commission income and repair services are as follows:

	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets
	30 September 2014/ September 30, 2014
	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Shareholder	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore	0%
	0.39%
Member of the Group	
Hitachi Construction Machinery Australia Pte., Ltd., PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia	-
	0.47%
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	9.609
	-
	-
Total	0,00%
	0,86%

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi. (lanjutan)

a. Piutang Usaha (lanjutan)

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., ("HMAP") Singapura merupakan piutang atas komisi jasa perantara penjualan, jasa penagihan dan jasa bantuan teknis atas penjualan alat berat tertentu kepada pihak ketiga tertentu (Catatan 29c).

Piutang dari PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCM") merupakan piutang atas penjualan suku cadang.

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Australia Pte., Ltd., merupakan piutang atas penjualan alat berat.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Piutang Non-usaha

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014	30 Septi 2014/ Sept 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
Pemegang Saham					Shareholders
Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang	458.229	4.672.885	0,13%	0,94%	Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan
Itochu Corporation, Jepang	-	11.651	0,00%	0,00%	Itochu Corporation, Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	3.474	141.524	0,00%	0,03%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore
Anggota Kelompok Usaha					Member of the Group
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	161.092	-	0,03%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia	1.039	-	0,00%	0,03%	Machinery Indonesia
Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada	-	-	-	0,00%	Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada
Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada	-	-	-	-	
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	-	772	-	0,00%	Others (below US\$10,000 each)
Total	462.742	4.987.924	0.14%	0,94%	Total

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

In the normal course of business, the Company conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties. (continued)

a. Trade Receivables (continued)

Receivables from Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., ("HMAP") Singapore represents receivables arising from commissions as sales agent, collection service and technical service on sale of heavy equipment to certain third parties (Note 29c).

Receivables from PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCM") represents receivables from sale of spare parts.

Receivables Hitachi Construction Machinery Australia Pte., Ltd., represents receivables from sale of heavy equipments.

The Company's management believes that all trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

b. Non-trade Receivables

Details of non-trade receivables from related parties for transactions outside the Company's main business are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Piutang Non-usaha (lanjutan)

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang ("HCM") dan HCMI merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi dan biaya perusahaan-perusahaan tersebut yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Piutang dari HMAP merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi.

Piutang dari Itochu Corporation, Jepang merupakan tagihan atas biaya-biaya perusahaan tersebut yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Piutang dari Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Kanada ("HCTM") merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi.

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014
Dolar Amerika Serikat	461.703
Rupiah	
(Rp 12.686.726 pada tanggal 30 September 2014 dan Rp199.221.738 pada tanggal 31 Maret 2014)	1.039
Total	462.742

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, piutang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 - 5 bulan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang non-usaha dengan pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Non-trade Receivables (continued)

Receivables from Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan ("HCM") and HCMI represent replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period and claims on reimbursement from these companies for their expenses that were paid in advance by the Company.

Receivables from HMAP represent replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period.

Receivables from Itochu Corporation, Japan represent claims on reimbursement from this company for its expenses that were paid in advance by the Company.

Receivables from Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada ("HCTM") represent replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period.

Details of non-trade receivables from related parties based on original currencies are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
4.973.625		United States dollar
		Rupiah
		(Rp 12.686.726 as of September 30, 2014 and Rp199.221.738 as of March 31, 2014)
	14.299	
	4.987.924	Total

As of September 30, 2014 and March 31, 2014, non-trade receivables from related parties for transactions outside the Company's main business are due in 1 - 5 months.

The Company's management believes that all non-trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang Usaha

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholders</u>
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	50.883.988	66.304.130	13,66%	35,07%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore
Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang	-	112.317	-	0,06%	Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan
<u>Anggota Kelompok Usaha</u>					<u>Member of the Group</u>
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	13.944.222	13.010.460	3,74%	6,88%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Kanada	-	667.591	-	0,35%	Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada
Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Jepang	-	-	-	0,00%	Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Japan
Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Jepang	-	-	-	0,00%	Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Japan
Total	64.828.210	80.094.498	17,41%	42,36%	Total

Utang kepada HMAP merupakan utang atas pembelian persediaan suku cadang dan alat berat (Catatan 29b), serta penerimaan pembayaran dan uang muka oleh Perusahaan dari pelanggan HMAP atas pembelian alat berat ke HMAP, dimana Perusahaan bertindak sebagai perantara penjualan.

Utang kepada HCM merupakan utang atas beban royalti (Catatan 29a).

Utang kepada HCMI merupakan utang atas pembelian persediaan suku cadang dan alat berat (Catatan 29b)

Utang kepada HCTM, Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Jepang dan Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Jepang merupakan utang atas pembelian suku cadang.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Trade Payables

Details of trade payables to related parties are as follows:

Payables to HMAP represents payables on purchases of spare parts inventories and heavy equipment (Note 29b), and payment and deposits received by the Company from HMAP's customers for purchases of heavy equipment to HMAP, of which the Company acts as the sales agent.

Payables to HCM represents payables for royalty expense (Note 29a).

Payables to HCMI represents payables for purchases of spare parts inventories and heavy equipment (Note 29b).

Payable to HCTM, Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Japan and Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Japan represent payables for purchases of spare parts.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Utang Non-usaha

Rincian utang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	Sept- 2014	March -2014	Sept - 2014	March - 2014	
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholders</u>
Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang	77.685	20.823	0,02%	0,01%	Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	-	3.936	0,00%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore
<u>Anggota Kelompok Usaha</u>					<u>Member of the Group</u>
Hitachi Construction Machinery Australia Pte., Ltd.,	-	945	0,00%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Australia Pte., Ltd.,
Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Jepang	1.652	-	-	-	Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Japan
Total	79.337	25.704	0,02%	0,01%	Total

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, utang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 bulan.

e. Utang kepada Pihak Berelasi

Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *multicurrency revolving loan* tanpa jaminan dari Hitachi International Treasury Ltd., Singapura untuk modal kerja dan pembayaran tagihan vendor, dengan batas maksimum fasilitas sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Maret 2015.

Suku bunga tahunan dari pinjaman di atas berkisar antara 0,56% sampai dengan 0,59% pada tahun 2014.

Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman ini berjumlah AS\$20.000.000.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Non-trade Payables

Details of non-trade payables to related parties from transactions outside the Company's main business are as follows:

As of September 30, 2014 and March 31, 2014, non-trade payables to related parties for transactions outside the Company's main business are due in 1 month.

e. Due to a Related Party

On April 1, 2013, the Company obtained an unsecured multicurrency revolving loan facility from Hitachi International Treasury Ltd., Singapore, for working capital and settlement of supplier invoices, with a maximum credit facility of US\$30,000,000. This facility is available until March 31, 2015.

The above loan bears annual interest rates ranging from 0.56% to 0.59% in 2014.

As of September 30, 2014, the balance of this loan amounting to US\$20,000,000.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi Manajemen Kunci

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Perusahaan memiliki beberapa personil kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah kompensasi untuk manajemen kunci pada 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	Sept 30, 2014	March 31, 2014
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	20.533	46.856
Dewan Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	380.130	878.639
Total	400.633	925.495

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Key Management Compensation

In the operational activities, the Company has several key personnel consisting of Boards of Commissioners and Directors.

The compensation to key management as of September 30, 2014 and March 31, 2014 are as follows:

Board of Commissioners
Short-term employee benefits

Board of Directors
Short-term employee benefits

Total

Hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship of the Company with related parties are as follows:

Nama Pihak Berelasi	Hubungan/ Relationship	Name of Related Parties
1. Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang ("HCM")	Pemegang Saham/ Shareholder	1. Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan ("HCM")
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	Pemegang Saham/ Shareholder	2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore
3. Itochu Corporation, Jepang	Pemegang Saham/ Shareholder	3. Itochu Corporation, Japan
4. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia		4. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia
5. Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Kanada		5. Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada
6. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	Entitas-entitas yang dikendalikan oleh HCM/Entities controlled by HCM	6. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
7. Hitachi Construction Machinery (Shanghai) Co., Ltd., Cina		7. Hitachi Construction Machinery (Shanghai) Co., Ltd., China
8. Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Jepang		8. Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Japan
9. Hitachi Sumitomo Heavy Industries Construction, Jepang		9. Hitachi Sumitomo Heavy Industries Construction, Japan
10. Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Jepang		10. Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Japan
11. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia		11. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
12. Hitachi Construction Machinery Australia Pte., Ltd.,		12. Hitachi Construction Machinery Australia Pte., Ltd.,
13. Hitachi International Treasury Ltd., Singapura		13. Hitachi International Treasury Ltd., Singapore

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Barang dagangan		
Alat berat	93.040.168	104.260.919
Suku cadang	101.408.503	99.584.033
Barang dalam proses	-	2.602.204
Barang dalam perjalanan	-	13.428.696
Total	194.448.671	219.875.852
Cadangan penurunan nilai pasar	(3.508.348)	(3.541.029)
Neto	190.940.322	216.334.823

Mutasi cadangan penurunan nilai pasar selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	September 30, 2014	March 31, 2014
Saldo awal	3.541.029	2.821.425
Penyisihan selama tahun berjalan	200.000	2.427.101
Pemulihan penyisihan		
selama tahun berjalan	(232.681)	(932.843)
Penghapusan selama tahun berjalan		
(Catatan 34)	-	(774.654)
Saldo akhir	3.508.348	3.541.029

Pemulihan penyisihan terjadi karena persediaan usang tersebut telah dijual.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar.

Seluruh persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$255.670.504 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

7. INVENTORIES - NET

This account consists of:

Merchandise inventories
Heavy equipment
Spare parts
Work in process
Goods in transit
Total
Allowance for decline in market value

The movements of allowance for decline in market value during the years ended September 30, 2014 and March 31, 2014 are as follows:

Beginning balance
Provision during the year
Reversal of provision during the year
Write-off during the year (Note 34)
Ending balance

Reversal of provision due to the obsolescence inventories already sold.

The Company's management believes that the allowance for inventories is adequate to cover possible losses from decline in market value.

All inventories (except for inventories in transit) are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$255,670,504 as of September 30, 2014 and March 31, 2014, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of September 30, 2014 and March 31, 2014, there are no inventories pledged as collateral.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014
Investasi jangka panjang	4.579.765
Keanggotaan golf	2.696
Total	4.582.461

Investasi jangka panjang merupakan investasi saham sebanyak 45.000.000 saham atau 15% penyertaan saham di PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia, pihak berelasi, sebesar AS\$4.579.765.

9. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri dari:

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014/ Year ended September 30, 2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	9.874.914	-	-	-	9.874.914
Bangunan	26.296.452	7.172	-	610	26.303.014
Kendaraan	9.261.092	11.778	-	197.049	9.075.821
Peralatan kantor	6.440.332	515.339	-	113.812	6.841.859
Perabotan kantor	2.394.211	87.672	-	21.226	2.460.657
Mesin	7.454.285	190.152	249.758	43.526	7.850.669
Peralatan pelayanan purna jual	7.767.545	308.385	-	106.182	7.969.748
Alat berat yang disewakan	-	92.669	(92.669)	-	-
Aset Lease	-	31.187	-	-	31.187
<u>Aset dalam pembangunan</u>					
Bangunan	1.907.100	1.964.612	(249.758)	-	3.621.954
Total Harga Perolehan	71.395.931	3.208.966	(92.669)	482.405	74.029.823
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan	9.312.077	668.625	-	356	9.980.346
Kendaraan	6.790.767	638.895	-	197.049	7.232.613
Peralatan kantor	4.964.391	320.138	-	89.981	5.194.548
Perabotan kantor	1.857.554	103.954	-	20.749	1.940.759
Mesin	3.588.109	614.524	-	43.526	4.159.107
Peralatan pelayanan purna jual	6.330.769	667.042	-	98.925	6.898.886
Alat berat yang disewakan	-	5.712	-	5.712	-
Aset Leasing	-	2.079	-	-	2.079
Total Akumulasi Penyusutan	32.843.667	3.020.969	-	456.298	35.408.338
Nilai Buku Neto	38.552.264				38.621.485

8. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

This account consists of:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
Investasi jangka panjang	4.579.765	Long-term investment
Keanggotaan golf	2.696	Golf membership
Total	4.582.461	Total

Long-term investment represents investment in 45,000,000 shares or representing 15% shares ownership in PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia, a related party, amounting to US\$4,579,765.

9. FIXED ASSETS - NET

This account consists of:

Cost
<u>Direct ownership</u>
Land
Buildings
Vehicles
Office equipment
Furniture and fixtures
Machineries
Tools for
after-sales services
Heavy equipment – rental
Leased Asset
<u>Construction in progress</u>
Buildings
Total Cost
Accumulated Depreciation
<u>Direct ownership</u>
Buildings
Vehicles
Office equipment
Furniture and fixtures
Machineries
Tools for
after-sales services
Heavy equipment – rental
Leased Asset
Total Accumulated Depreciation
Net Book Value

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

This account consists of: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014/ Year ended March 31, 2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	9.874.914	-	-	-	9.874.914
Bangunan	23.183.782	88.915	3.128.695	-	23.183.782
Kendaraan	9.929.143	111.166	-	687.222	9.929.143
Peralatan kantor	6.252.848	323.303	-	139.830	6.252.848
Perabotan kantor	2.273.557	62.238	-	43.263	2.273.557
Mesin	4.653.032	2.187.820	-	1.323.429	4.653.032
Peralatan pelayanan purna jual	5.891.275	2.030.400	-	57.869	5.891.275
Alat berat yang disewakan	-	337.009	(337.009)	-	-
<u>Aset dalam pembangunan</u>					
Bangunan	1.107.561	4.650.852	(3.851.313)	-	1.907.100
Total Harga Perolehan	63.166.112	9.791.703	(337.009)	1.224.875	71.395.931
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan	8.034.700	1.284.765	-	7.388	9.312.077
Kendaraan	6.066.379	1.468.830	-	744.442	6.790.767
Peralatan kantor	4.455.684	685.333	-	176.626	4.964.391
Perabotan kantor	1.671.238	205.978	-	19.662	1.857.554
Mesin	2.714.199	949.414	-	75.504	3.588.109
Peralatan pelayanan purna jual	5.140.320	1.334.498	-	154.049	6.330.769
Alat berat yang disewakan	-	14.042	(14.042)	-	-
Total Akumulasi Penyusutan	28.082.520	5.952.860	(14.042)	1.177.671	32.843.667
Nilai Buku Neto	35.083.592				38.552.264

Beban penyusutan dibebankan pada usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to operations for the years ended September 30, 2014 and March 31, 2014 are as follows:

	September 2014	Maret 2014	
Beban pokok jasa pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 20)	1.099.233	2.313.258	Cost of repair and maintenance services (Note 20)
Beban penjualan (Catatan 21)	1.112.105	2.038.177	Selling expenses (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	873.797	1.601.425	General and administrative expenses (Note 22)
Total (Catatan 31)	3.085.135	5.952.860	Total (Note 31)

Perusahaan memiliki tanah dengan status "Hak Guna Bangunan" ("HGB"). Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, periode HGB tersebut akan berakhir antara tahun 2025 sampai dengan tahun 2041 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat akhir masa berlakunya.

The Company's land are registered as "Building Usage Right" ("HGB") (non-ownership with limited duration). As of September 30, 2014 and March 31, 2014, the related landrights under HGB will expire between 2025 to 2041 and the Company's management believes that these rights are renewable upon their expiry.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$46.389.206 dan Rp72.336.773.885 (setara dengan AS\$6.343.105) pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK

Taksiran tagihan pajak merupakan tagihan atas:

	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Pajak Penghasilan Badan		
Tahun 2010	468.044	468.044
Tahun 2012 (Catatan 27)	-	2.614.506
Tahun 2013 (Catatan 27)	2.307.127	2.307.127
Pajak Pertambahan Nilai		
Tahun 2004	1.015.032	1.112.722
Tahun 2010	599.734	615.086
Tahun 2011	405.383	415.760
Tahun 2012	781.107	801.100
Total	5.576.427	8.334.345

PPN Tahun 2004

Pada tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan PPN tahun 2004 yang tertuang dalam SKPKB No. 00098/207/04/054/11 sebesar Rp11.609.428.388 (setara dengan AS\$1.350.177) dan STP sebesar Rp1.080.060.953 (setara dengan AS\$125.611). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 008/HAP-TAX/VIII/11 tanggal 24 Agustus 2011 dengan jumlah yang disetujui sebesar Rp817.728.592 (setara dengan AS\$95.102), yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2012 (Catatan 21 dan 22).

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies amounting to US\$46,389,206 and Rp72,336,773,885 (equivalent to US\$6,343,105) as of September 30, 2014 and March 31, 2014, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of September 30, 2014 and March 31, 2014, the Company's management believes that there is no events or conditions that may indicate impairment in value of fixed assets.

10. ESTIMATED CLAIM FOR TAX REFUND

The estimated claim for tax refund represents claim for:

Corporate Income Tax
Year 2010
Year 2012 (Note 27)
Year 2013 (Note 27)
Value Added Tax
Year 2004
Year 2010
Year 2011
Year 2012

Total

VAT for 2004

On June 24, 2011, the Company received the result of tax assessment for its VAT for 2004 based on the SKPKB No. 00098/207/04/054/11 amounting to Rp11,609,428,388 (equivalent to US\$1,350,177) and Tax Collection Letter ("STP") amounting to Rp1,080,060,953 (equivalent to US\$125,611). The Company did not agree with the assessment and sent an objection letter No. 008/HAP-TAX/VIII/11 dated August 24, 2011 with an agreed amount of Rp817,728,592 (equivalent to US\$95,102), which was recorded as part of "Selling Expenses" and "General and Administrative Expenses" accounts in the 2012 statement of comprehensive income (Notes 21 and 22).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pada tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan menerima surat No. KEP-1139/WPJ.19/2012 dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan untuk PPN tahun 2004. Pada tanggal 5 November 2012, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 020/HAP-TAX/XI/12. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

PPN Masa Januari - November 2007

Perusahaan juga telah menerima hasil pemeriksaan PPN masa Januari - November 2007 yang tertuang dalam SKPKB No. 0057/207/07/054/09 tanggal 25 Maret 2009 sebesar Rp10.691.798.396 (setara dengan AS\$1.172.989) dan beberapa STP dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp257.185.416 (setara dengan AS\$28.216). Perusahaan tidak seluruhnya setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 004/HAP-TAX/V/09 tanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah yang disetujui sebesar Rp138.503.335 (setara dengan AS\$15.195) yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2009. Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan telah membayar kurang bayar beserta denda dan bunganya tersebut sebesar Rp5.866.307.425 (setara dengan AS\$643.588) dan sisa kurang bayar sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dikompensasikan dengan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007. Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-207/PJ/2010 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 012/HAP-TAX/VIII/10.

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak No. Put.38805/PP/M.II/16/2012 yang menyetujui sebagian banding Perusahaan untuk PPN masa Januari - November 2007 sebesar Rp10.402.934.506 (setara dengan AS\$1.071.502). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA melalui surat No. S-8198/PJ.07/2012 atas surat keputusan Pengadilan Pajak No. Put.38805/PP/M.II/16/2012 tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali melalui surat No. S-8198/PJ.07/2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

10. ESTIMATED CLAIM FOR TAX REFUND (continued)

On August 10, 2012, the Company received letter No. KEP-1139/WPJ.19/2012 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter for VAT 2004. On November 5, 2012, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 020/HAP-TAX/XI/12. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the Tax Court.

VAT for January - November 2007

The Company also received the result of tax assessment on its VAT for January - November 2007 based on the SKPKB No. 0057/207/07/054/09 dated March 25, 2009 amounting to Rp10,691,798,396 (equivalent to US\$1,172,989) and several STPs totaling to Rp257,185,416 (equivalent to US\$28,216). The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter No. 004/HAP-TAX/V/09 dated May 7, 2009 with an agreed amount of Rp138,503,335 (equivalent to US\$15,195) which was recorded in the 2009 statement of comprehensive income. On April 14, 2009, the Company paid the above underpayment including tax penalty and interests amounting to Rp5,866,307,425 (equivalent to US\$643,588) and the remaining underpayment of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) were compensated with overpayment of corporate income tax for 2007. On May 5, 2010, the Company received letter No. KEP-207/PJ/2010 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 012/HAP-TAX/VIII/10.

On June 21, 2012, the Company received decision letter from the Tax Court No. Put.38805/PP/M.II/16/2012 which approved part of the Company's appeal for VAT for January - November 2007 amounting to Rp10,402,934,506 (equivalent to US\$1,071,502). On October 11, 2012, DGT filed civil review to the SC through its letter No. S-8198/PJ.07/2012 for decision letter from Tax Court No. Put.38805/PP/M.II/16/2012 dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory through its letter No. S-8198/PJ.07/2012. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPh Badan Tahun 2007

Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2007 yang tertuang dalam SKPLB No. 00099/406/07/054/09 tanggal 25 Maret 2009 sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar Rp12.039.872.424 (setara dengan AS\$1.320.886). Perusahaan tidak seluruhnya setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 006/HAP-TAX/V/09 tanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah penyesuaian yang disetujui Perusahaan sebesar Rp2.853.602.537 (setara dengan AS\$313.067) yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2009. Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-206/PJ/2010 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 013/HAP-TAX/VIII/2010.

Pada tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak No. Put.39098/PP/M.II/15/2012 yang menyetujui banding Perusahaan atas pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp9.186.269.887 (setara dengan AS\$1.007.819). Pada tanggal 22 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA melalui surat No. S-8514/PJ.07/2012 atas surat keputusan Pengadilan Pajak No. Put.39098/PP/M.II/15/2012 tanggal 5 Juli 2012. Pada tanggal 10 April 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali melalui surat No. S-8514/PJ.07/2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPN Masa September - November 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan juga telah menerima hasil pemeriksaan PPN masa September - November 2008 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00016/207/08/054/10 sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan beberapa STP dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp527.039.090 (setara dengan AS\$57.821). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 005/HAP-TAX/III/10 tanggal 29 Maret 2010 dengan jumlah yang disetujui sebesar Rp87.391.164 (setara dengan AS\$9.588) yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2010. Pada tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-1451/WPJ.07/2010 dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan.

10. ESTIMATED CLAIM FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2007

The Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2007 as stated in the SKPLB No. 00099/406/07/054/09 dated March 25, 2009 of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) out of the Company's total claim of Rp12,039,872,424 (equivalent to US\$1,320,886). The Company did not fully agree with the assessment and sent an objection letter No. 006/HAP-TAX/V/09 dated May 7, 2009, with the agreed amount of the correction was Rp2,853,602,537 (equivalent to US\$313,067) which was recorded in the 2009 statement of comprehensive income. On May 5, 2010, the Company received letter No. KEP-206/PJ/2010 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 013/HAP-TAX/VIII/2010.

On July 5, 2012, the Company received decision letter from Tax Court No. Put.39098/PP/M.II/15/2012 which approved the Company's appeal for corporate income tax for 2007 of Rp9,186,269,887 (equivalent to US\$1,007,819). On October 22, 2012, DGT filed civil review to the SC through its letter No. S-8514/PJ.07/2012 for decision letter from Tax Court No. Put.39098/PP/M.II/15/2012 dated July 5, 2012. On April 10, 2013, the Company has submitted appeal memory through its letter No. S-8514/PJ.07/2012. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for September - November 2008

On January 15, 2010, the Company also received the result of tax assessment for its VAT for the months of September - November 2008 based on the Letter of Tax Underpayment ("SKPKB") No. 00016/207/08/054/10 amounting to Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and several STP totaling to Rp527,039,090 (equivalent to US\$57,821). The Company did not agree with the assessment and sent an objection letter No. 005/HAP-TAX/III/10 dated March 29, 2010 with an agreed amount of Rp87,391,164 (equivalent to US\$9,588) which was recorded in the 2010 statement of comprehensive income. On December 14, 2010, the Company received letter No. KEP-1451/WPJ.07/2010 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa September - November 2008
(lanjutan)

Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 002/HAP-TAX/III/2011.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak No. Put.38807/PP/M.II/16/2012 tanggal 21 Juni 2012 dan No. KEP-1515/WPJ.19/2012 tanggal 27 November 2012 yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa September - November 2008 masing-masing sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan Rp439.647.926 (setara dengan AS\$24.782). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA melalui surat No. S-8196/PJ.07/2012 atas surat keputusan Pengadilan Pajak No. Put.38807/PP/M.II/16/2012 tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali melalui surat No. S-8196/PJ.07/2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPN Masa Desember 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa Desember 2008 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") No. 00049/407/08/054/10 sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) dari klaim yang diajukan oleh Perusahaan sebesar Rp22.976.102.405 (setara dengan AS\$2.520.691) dan Surat Tagihan Pajak ("STP") No. 00003/107/08/05410 sebesar Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Perusahaan tidak setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 006/HAP-TAX/III/10 tanggal 25 Maret 2010. Pada tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-1522/WPJ.07/2010 dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan. Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 003/HAP-TAX/III/2011.

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan telah menerima tagihan pajak PPN masa Desember 2008 di atas sebesar Rp14.481.396.304 (setara dengan AS\$1.588.743) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) setelah dikurangi dengan SKPKB dan STP di atas.

10. ESTIMATED CLAIM FOR TAX REFUND
(continued)

VAT for September - November 2008
(continued)

On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 002/HAP-TAX/III/2011.

In 2012, the Company received decision letter from Tax Court No. Put.38807/PP/M.II/16/2012 dated June 21, 2012 and No. KEP-1515/WPJ.19/2012 dated November 27, 2012 which approved the Company's appeal for VAT September - November 2008 of Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and Rp439,647,926 (equivalent to US\$24,782). On October 11, 2012, DGT filed civil review to the SC through its letter No. S-8196/PJ.07/2012 for decision letter from Tax Court No. Put.38807/PP/M.II/16/2012 dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory through its letter No. S-8196/PJ.07/2012. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for December 2008

On January 15, 2010, the Company received the results of tax assessments for the overpayment of Value Added Tax ("VAT") for December 2008 based on the Letter of Tax Overpayment ("SKPLB") No. 00049/407/08/054/10 which amounted to Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) out of the Company's total claim of Rp22,976,102,405 (equivalent to US\$2,520,691) and Tax Collection Letter ("STP") No. 00003/107/08/05410 amounting to Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299). The Company did not agree with the assessments and sent an objection letter No. 006/HAP-TAX/III/10 dated March 25, 2010. On December 27, 2010, the Company received letter No. KEP-1522/ WPJ.07/2010 from the Directorate General of Taxation ("DGT") regarding its rejection of the Company's objection letter. On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 003/HAP-TAX/III/2011.

On February 18, 2010, the Company received the above claim for tax refund of VAT for December 2008 of Rp14,481,396,304 (equivalent to US\$1,588,743) from the approved amount of Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) after deducting with the above SKPKB and STP.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Desember 2008 (lanjutan)

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak No. Put.38806/PP/M.II/16/2012 tanggal 21 Juni 2012 dan No. KEP-1516/WPJ.19/2012 tanggal 27 November 2012 yang menyetujui banding Perusahaan untuk PPN masa Desember 2008 masing-masing sebesar Rp2.975.989.793 (setara dengan AS\$302.533) dan Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung ("MA") melalui surat No. S-8197/PJ.07/2012 atas surat keputusan Pengadilan Pajak No. Put.38806/PP/M.II/16/2012 tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali melalui surat No. S-8197/PJ.07/2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPh Badan Tahun 2010

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2010 yang tertuang dalam SKPKB No. 00004/206/10/091/12 tanggal 27 Juli 2012 sebesar AS\$348.267. Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp3.300.178.755 (setara dengan AS\$347.839) pada tanggal 13 Agustus 2012. Perusahaan tidak seluruhnya setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 015/HAP-TAX/X/2012 tanggal 25 Oktober 2012 dengan jumlah lebih bayar yang disetujui sebesar AS\$42.414 dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar AS\$49.166.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-1395/WPJ.19/2013 dari DJP mengenai penolakan surat keberatan Perusahaan atas pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 dan Kantor Pajak menambahkan koreksi sebesar AS\$77.361. Perusahaan telah membayar koreksi tambahan atas sebesar Rp858.633.180 (setara dengan AS\$77.930) pada tanggal 28 Oktober 2013. Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 001/HAP-TAX/I/2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

10. ESTIMATED CLAIM FOR TAX REFUND (continued)

VAT for December 2008 (continued)

In 2012, the Company received decision letter from Tax Court No. Put.38806/PP/M.II/16/2012 dated June 21, 2012 and KEP-1516/WPJ.19/2012 dated November 27, 2012 which approved the Company's appeal for VAT December 2008 of Rp2,975,989,793 (equivalent to US\$302,533) and Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299), respectively. On October 11, 2012, DGT filed civil review to the Supreme Court ("SC") through its letter No. S-8197/PJ.07/2012 for the decision letter from Tax Court No. Put.38806/PP/M.II/16/2012 dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory through its letter No. S-8197/PJ.07/2012. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2010

In 2012, the Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2010 as stated in the SKPKB No. 00004/206/10/091/12 dated July 27, 2012 of US\$348,267. The Company paid the above underpayment amounting to Rp3,300,178,755 (equivalent to US\$347,839) on August 13, 2012. The Company did not fully agree with the assessment and sent an objection letter No. 015/HAP-TAX/X/2012 dated October 25, 2012, with the agreed amount of overpayment of US\$42,414 from the Company's claim of US\$49,166.

On October 16, 2013 the Company received letter No. KEP-1395/WPJ.19/2013 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter for corporate income tax for 2010 and the Tax Office added correction of US\$77,361. The Company had paid the above addition correction amounting to Rp858,633,180 (equivalent to US\$77,930) on October 28, 2013. On January 13, 2014, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 001/HAP-TAX/I/2014. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the Tax Court

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima beberapa hasil pemeriksaan pajak atas PPN masa April - Desember tahun 2010 dan PPN masa Januari - Maret tahun 2011 sebesar Rp10.847.538.164 (setara dengan AS\$1.117.296) yang tertuang dalam beberapa SKPKB No. 00279 - 00282/207/10/091/12 tanggal 1 Agustus 2012, SKPKB No. 00286 - 00290/207/10/091/12 tanggal 15 Agustus 2012, SKPKB No. 00005 - 00007/207/11/091/12 tanggal 15 Agustus 2012 dan beberapa STP sebesar Rp1.078.575.850 (setara dengan AS\$111.093). Pada tanggal 29 Agustus 2012 dan 12 September 2012, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp4.233.672.871 (setara dengan AS\$436.068) dan Rp7.200.640.451 (setara dengan AS\$741.666) dan sisa kurang bayar sebesar Rp491.800.692 (setara dengan AS\$50.655) dikompensasikan dengan lebih bayar PPN masa September - Desember 2008. Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 016 - 019/HAP-TAX/X/12 tanggal 31 Oktober 2012 dan No. 022 - 029/HAP-TAX/XI/2012 tanggal 2 November 2012.

Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-00279 - 00281/WPJ.19/KP.0103/2013, No. KEP-00282 - 00289/WPJ.19/KP.0103/2013 dan No. KEP-00290/WPJ.19/KP.0103/2013 dari DJP mengenai koreksi SKPKB No. 00279 - 00282/207/10/091/12, No. 00286 - 00290/207/10/091/12 dan No. 00005 - 00007/207/11/091/12 menjadi masing-masing Rp2.555.779.736, Rp5.937.463.325 dan Rp2.394.970.758.

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-1502-1510/WPJ.19/2013 dari DJP mengenai penerimaan parsial surat keberatan Perusahaan atas PPN April 2010 - Desember 2010 dari Rp6.701.978.761 yang akan berkurang Rp6.522.641.202 (setara dengan AS\$585.936).

10. ESTIMATED CLAIM FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 - March 2011

In 2012, the Company also received several tax assessments on VAT for April - December 2010 and VAT for January - March 2011 totaling to Rp10,847,538,164 (equivalent to US\$1,117,296) as stated in several SKPKB No. 00279 - 00282/207/10/091/12 dated August 1, 2012, SKPKB No. 00286 - 00290/207/10/091/12 dated August 15, 2012, SKPKB No. 00005 - 00007/207/11/091/12 dated August 15, 2012, and several STPs totaling to Rp1,078,575,850 (equivalent to US\$111,093). On August 29, 2012 and September 12, 2012, the Company paid the above underpayment amounting to Rp4,233,672,871 (equivalent to US\$436,068) and Rp7,200,640,451 (equivalent to US\$741,666) and the remaining underpayment of Rp491,800,692 (equivalent to US\$50,655) were compensated with overpayment of VAT for September - December 2008. The Company did not agree with the assessment and sent objection letters through letter No. 016 - 019/HAP-TAX/X/12 dated October 31, 2012 and No. 022 - 029/HAP-TAX/XI/2012 dated November 2, 2012.

In October 2013, the Company received letter No. KEP-00279 - 00281/WPJ.19/KP.0103/2013, No. KEP-00282 - 00289/WPJ.19/KP.0103/2013 and No. KEP-00290/WPJ.19/KP.0103/2013 from the DGT regarding the correction of the SKPKB No. 00279 - 00282/207/10/091/12, No. 00286 - 00290/207/10/091/12 and No. 00005 - 00007/207/11/091/12 to be Rp2,555,779,736, Rp5,937,463,325 and Rp2,394,970,758, respectively.

On October 28, 2013, the Company received letter No. KEP-1502 - 1510/WPJ.19/2013 from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection letter for VAT April 2010 - December 2010 from Rp6,701,978,761 which will be reduced to Rp6,522,641,202 (equivalent to US\$585,936).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-1520 - 1522/WPJ.19/2013 dari DJP mengenai penerimaan parsial surat keberatan Perusahaan atas PPN Januari 2011 - Maret 2011 dari Rp4.186.235.058 yang akan berkurang menjadi Rp4.154.547.932 (setara dengan AS\$373.208). Pada tanggal 18 Nopember 2013, Perusahaan telah menerima tagihan pajak dari Rp484.256.740 dikompensasi dengan hutang pajak sebesar Rp1.538.328.

Pada tanggal 27 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 005 - 016/HAP-TAX/I/2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

PPN Masa Januari - Desember 2012

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk PPN masa Januari - November 2012 berdasarkan SKPKB No. 00010/207/12/091/14 - 00020/207/12/091/14 sebesar Rp24.790.951.405 (setara dengan AS\$2.173.882) dan STP No. 00016/107/12/091/14 dan No. 00017/107/12/091/14 sebesar Rp2.622.244.155 (setara dengan AS\$229.940) dan Rp183.819.914 (setara dengan AS\$16.119).

Pada tanggal 12 Februari 2014, Perusahaan telah menerima tagihan pajak PPN masa Desember 2012 sebesar Rp8.220.395.305 (setara dengan AS\$720.834) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.318) setelah dikurangi dengan SKPKB dan STP PPN masa Januari - November 2012 yang disetujui sebesar Rp17.293.982.862 (setara dengan AS\$1.516.484).

Pada tanggal 17 Maret 2014, Perusahaan telah membayar kurang bayar atas PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp10.322.819.342 (setara dengan AS\$905.193). Perusahaan tidak seluruhnya setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 019 - 029/HAP/TAX/IV/2014 tanggal 8 April 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima tanggapan atas surat keberatan dari Kantor Pajak.

10. ESTIMATED CLAIM FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 - March 2011 (continued)

On October 29, 2013, the Company received letter No. KEP-1520 - 1522/WPJ.19/2013 from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection letter for VAT January 2011 - March 2011 from Rp4,186,235,058 which will be reduced to Rp4,154,547,932 (equivalent to US\$373,208). On November 18, 2013, the Company received the claim for tax refund of Rp484,256,740 compensated with the taxes payable of Rp1,538,328.

On January 27, 2014, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 005 - 016/HAP-TAX/I/2014. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the Tax Court.

VAT for January - December 2012

On January 24, 2014, the Company received the result of tax assessment for its VAT for the months of January - November 2012 based on the SKPKB No. 00010/207/12/091/14 - 00020/207/12/091/14 amounting to Rp24,790,951,405 (equivalent to US\$2,173,882) and STP No. 00016/107/12/091/14 and No. 00017/107/12/091/14 amounting to Rp2,622,244,155 (equivalent to US\$229,940) and Rp183,819,914 (equivalent to US\$16,119).

On February 12, 2014, the Company received the claim for tax refund of VAT for December 2012 of Rp8,220,395,305 (equivalent to US\$720,834) from the approved amount of Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,318) after deducting with the agreed SKPKB and STP for VAT for the months of January - November 2012 amounting to Rp17,293,982,862 (equivalent to US\$1,516,484).

On March 17, 2014, the Company paid the underpayment of VAT for January - November 2012 amounting to Rp10,322,819,342 (equivalent to US\$905,193). The Company did not fully agree with the assessment and sent an objection letter No. 019 - 029/HAP/TAX/IV/2014 dated April 8, 2014. Until the completion date of the financial statements, the Company has not yet received the response on the objection letter from the Tax Office.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - Desember 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk PPN masa Januari - November 2012 berdasarkan SKPKB No. 00010/207/12/091/14 - 00020/207/12/091/14 sebesar Rp24.790.951.405 (setara dengan AS\$2.173.882) dan STP No. 00016/107/12/091/14 dan No. 00017/107/12/091/14 sebesar Rp2.622.244.155 (setara dengan AS\$229.940) dan Rp183.819.914 (setara dengan AS\$16.119).

Pada tanggal 17 Maret 2014, Perusahaan telah membayar kurang bayar atas PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp10.322.819.342 (setara dengan AS\$905.193). Perusahaan tidak seluruhnya setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 019 - 029/HAP/TAX/IV/2014 tanggal 8 April 2014 atas SKPKB PPN bulan Januari - November 2012 dan STP masing-masing sebesar Rp6.329.694.664 (setara dengan AS\$555.042) dan Rp2.806.064.069 (setara dengan AS\$246.060). Selisih atas jumlah SKPKB dan STP PPN bulan Januari - Desember 2012 dengan jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp18.481.043.471 (setara dengan AS\$1.896.887) yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 (Catatan 21 dan 22). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima tanggapan atas surat keberatan dari Kantor Pajak.

PPH Badan tahun 2012

Pada tanggal 22 Juli 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar AS\$ 2.459.994 yang tertuang dalam SKPLB No. 00053/406/12/091/14 tanggal 7 Juli 2014 dari jumlah yang diajukan oleh perusahaan sebesar AS\$ 2.614.506.

Pada tanggal 22 Agustus 2014, Perusahaan telah menerima uang sebesar Rp. 29.569.127.880 (setara dengan AS\$ 2.459.994) setelah dikurangi dengan kompensasi sebesar Rp. 50.483.976 (setara dengan AS\$ 4.200).

Selisih atas jumlah yang diajukan oleh perusahaan dengan hasil pemeriksaan sebesar AS\$ 154.512 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Operasi lainnya" di bulan Agustus 2014.

10. ESTIMATED CLAIM FOR TAX REFUND (continued)

VAT for January - December 2012 (continued)

On January 24, 2014, the Company received the result of tax assessment for its VAT for the months of January - November 2012 based on the SKPKB No. 00010/207/12/091/14 - 00020/207/12/091/14 amounting to Rp24,790,951,405 (equivalent to US\$2,173,882) and STP No. 00016/107/12/091/14 and No. 00017/107/12/091/14 amounting to Rp2,622,244,155 (equivalent to US\$229,940) and Rp183,819,914 (equivalent to US\$16,119).

On March 17, 2014, the Company paid the underpayment of VAT for January - November 2012 amounting to Rp10,322,819,342 (equivalent to US\$905,193). The Company did not fully agree with the assessment and sent an objection letter No. 019 - 029/HAP/TAX/IV/2014 dated April 8, 2014 regarding SKPKB for VAT for the months of January - November 2012 and STP amounted to Rp6,329,694,664 (equivalent to US\$555,042) and Rp2,806,064,069 (equivalent to US\$246,060), respectively. The difference in the amount of SKPKB and STP for VAT for the months of January - December 2012 with the total amount paid by the Company totaling to Rp18,481,043,471 (equivalent to US\$1,896,887), which was recorded as part of "Selling Expenses" and "General and Administrative Expenses" in the 2014 statement of comprehensive income (Notes 21 and 22). Until the completion date of the financial statements, the Company has not yet received the response on the objection letter from the Tax Office.

Income Tax Under Article 23 for 2012)

On July 22, 2014, the Company received result of tax assessment for corporate tax 2012 of AS\$ 2.459.994 as stated in SKPLB No. 00053/406/12/091/14 on July 7, 2012 from the amount raised by company as AS\$2.614.506.

On August 22, 2014, the Company received the money Rp. 29.569.127.880 (equivalent to US\$ 2.459.994) after deducting the compensation Rp. 50.483.976 (equivalent to US\$ 4.200).

Difference on the AS\$ 154,512 was recorded as part of "Other Operating Expense" income statement in August 2014

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek yang diperoleh dari beberapa bank sebagai berikut:

	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	-	15.000.000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Singapura	17.000.000	21.000.000
Total	17.000.000	36.000.000

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta ("BTMU Jakarta")

Multi-Currency Revolving Loan Facility

Pada tanggal 10 November 2008, Perusahaan dan PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Jakarta dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar AS\$25.000.000 dan AS\$40.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal perjanjian.

Berdasarkan Amandemen Perjanjian tanggal 10 November 2011, batas maksimum pinjaman diubah menjadi sebesar AS\$15.000.000 untuk Perusahaan dan AS\$30.000.000 untuk HCMI dan tersedia selama 48 bulan sejak tanggal Amandemen Perjanjian. Setiap jumlah fasilitas kredit yang ditarik akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,25% di atas *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang ("HCM"), pemegang saham Perusahaan.

Perjanjian pinjaman yang diperoleh dari BTMU Jakarta membatasi Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, mengubah bisnis Perusahaan, dan menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus seluruh atau sebagian besar dari aset, kecuali hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan tanpa pemberitahuan tertulis kepada BTMU Jakarta.

11. SHORT-TERM BANK LOANS

This account represents short-term bank loans obtained from several banks, as follows:

The Bank of Tokyo-Mitsubishi
UFJ, Ltd., Jakarta Branch
The Bank of Tokyo-Mitsubishi
UFJ, Ltd., Singapore Branch

Total

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch ("BTMU Jakarta")

Multi-Currency Revolving Loan Facility

On November 10, 2008, the Company and PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") obtained a multi-currency loan facility from BTMU Jakarta with a maximum credit facility of US\$25,000,000 and US\$40,000,000, respectively. The term of this facility is 36 months from the date of the agreement.

Based on Amendment and Restatement Agreement dated November 10, 2011, maximum credit facility is amended to become US\$15,000,000 for the Company and US\$30,000,000 for HCMI, and the term of this facility is 48 months from the Amendment and Restatement Agreement date. The loan facility withdrawn is due for less than one year. The loan bears interest at 0.25% above London Interbank Offered Rate ("LIBOR") per year. This loan is guaranteed by corporate guarantee from Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan ("HCM"), the Company's shareholder.

The related loan agreements with BTMU Jakarta contain certain restrictions on the Company to, among others, change its business, and sell, lease, transfer or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets, unless such activity is made in the ordinary course of the Company's business without prior written notice to BTMU Jakarta.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (lanjutan)

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta ("BTMU Jakarta") (lanjutan)

Multi-Currency Revolving Loan Facility (lanjutan)

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara 0,40% sampai dengan 0,45% pada tahun 2014 dan antara 0,40% sampai dengan 0,45% pada tahun 2013.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, saldo pinjaman ini berjumlah AS\$0 dan AS\$15.000.000.

Uncommitted Credit Facility

Pada tanggal 29 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted credit facility* tanpa jaminan untuk kebutuhan modal kerja dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Jakarta dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali dan beberapa perubahan batas maksimum pinjaman menjadi AS\$60.000.000 terakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2015.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,7% di atas BTMU Singapore Interbank Offered Rate ("SIBOR") per tahun.

Perjanjian pinjaman yang diperoleh dari BTMU Jakarta membatasi Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus sebagian aset dan memperoleh pinjaman dari pihak lain, kecuali hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan; melakukan investasi atau meningkatkan kepemilikan modal pada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada anak perusahaan atau perusahaan afiliasi; mengumumkan atau membayar dividen kepada pemegang saham; melakukan konsolidasi atau penggabungan usaha dengan pihak lain; dan mengubah komposisi modal saham, pemegang saham atau kepemilikan saham, susunan Dewan Direksi atau Dewan Komisaris atau mengubah Anggaran Dasar tanpa persetujuan tertulis dari BTMU Jakarta.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (continued)

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch ("BTMU Jakarta") (continued)

Multi-Currency Revolving Loan Facility (continued)

The above bank loan bears annual interest rates ranging from 0.40% to 0.45% in 2014 and from 0.40% to 0.45% in 2013.

As of September 30, 2014 and March 31, 2014, the balance of this loan is AS\$0 and US\$15,000,000.

Uncommitted Credit Facility

On July 29, 2009, the Company obtained an unsecured uncommitted credit facility for working capital in multi-currency from BTMU Jakarta with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This facility has been extended several times and several changed maximum credit facility become US\$60,000,000 the latest until March 31, 2015.

The loan bears interest at 0.7% above BTMU Singapore Interbank Offered Rate ("SIBOR") per year.

The related loan agreement with BTMU Jakarta contain certain restrictions on the Company to, among others, sell, lease, transfer or otherwise dispose of part of its assets and obtain a loan from any other party, unless such activity is made in the ordinary course of the Company's business; to make any investment or increase the present equity participation in any other party, including but not limited to its subsidiary or affiliated company; to declare or pay dividends to the shareholders; to consolidate or merge with other party; and to change the composition of its share capital, shareholders or their shareholdings, composition of the Board of Directors or Board of Commissioners or amend its Articles of Association without prior written consent of BTMU Jakarta.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (lanjutan)

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta ("BTMU Jakarta") (lanjutan)

Uncommitted Credit Facility (lanjutan)

Berdasarkan adendum perjanjian tanggal 31 Maret 2012 dari BTMU Jakarta, beberapa klausa dalam perjanjian pinjaman telah diubah, antara lain, Perusahaan tidak akan mengubah susunan Dewan Direksi atau Dewan Komisaris atau mengubah Anggaran Dasar; membagikan atau membayarkan dividen kepada para pemegang saham; atau mengubah susunan permodalan, pemegang sahamnya atau kepemilikan-kepemilikan saham mereka tanpa persetujuan tertulis dari BTMU Jakarta.

Berdasarkan perubahan atas perjanjian kredit tanggal 30 Agustus 2012 dari BTMU Jakarta, beberapa klausa dalam perjanjian pinjaman telah diubah, antara lain, Perusahaan tidak akan bergabung atau melebur dengan pihak lainnya manapun atau mengubah susunan permodalan, pemegang sahamnya atau kepemilikan saham mereka, atau mengubah Anggaran Dasar tanpa persetujuan tertulis dari BTMU Jakarta.

Perusahaan juga tidak akan mengubah susunan Dewan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tanpa pemberitahuan tertulis kepada BTMU Jakarta.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara 0,70% sampai dengan 1,00% pada tahun 2014 dan antara 0,72% sampai dengan 1,00% pada tahun 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2013, saldo pinjaman ini berjumlah AS\$40.000.000.

Pada tanggal 27 Mei 2013, Perusahaan telah mengirimkan surat pemberitahuan kepada BTMU atas perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan (Catatan 1c).

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (continued)

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch ("BTMU Jakarta") (continued)

Uncommitted Credit Facility (continued)

Based on the amendment agreement dated March 31, 2012 from BTMU Jakarta, certain clauses has been changed, among others, the Company shall not change of composition of the Board of Directors or Board of Commissioners or amend its Articles of Association; declare or pay dividends to the shareholders; or change its composition of capital, shareholders or their shareholdings without prior written consent of BTMU Jakarta.

Based on the amendment of credit agreement dated August 30, 2012 from BTMU Jakarta, certain clauses has been changed, among others, the Company shall not merge or consolidate with any other party or changes its composition of capital, shareholders or their shareholdings, or amend its Articles of Association without prior written consent of BTMU Jakarta.

The Company shall not change the composition of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners without prior written notice to BTMU Jakarta.

The above bank loan bears annual interest rates ranging from 0.70% to 1.00% in 2014 and from 0.72% to 1.00% in 2013.

As of March 31, 2013, the balance of this loan is US\$40,000,000.

On May 27, 2013, the Company already sent notification letter to BTMU for the change in the composition of its Board of Directors (Note 1c).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (lanjutan)

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Singapura ("BTMU Singapura")

Pada tanggal 10 November 2008, Perusahaan dan pihak berelasi (yaitu HMAP, Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co., Ltd., Thailand, HCMI, Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn., Bhd., Malaysia dan Cableprice (NZ) Ltd.) memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Singapura dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal perjanjian.

Berdasarkan Amandemen Perjanjian tanggal 2 April 2012, batas maksimum pinjaman diubah menjadi sebesar AS\$30.000.000 dan tersedia selama 12 bulan sejak tanggal efektif Amandemen Perjanjian. Setiap jumlah fasilitas kredit yang ditarik akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,25% di atas LIBOR per tahun.

Pinjaman ini dapat ditarik melalui BTMU Singapura dan/atau BTMU Jakarta. Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan dari HCM.

Perjanjian pinjaman yang diperoleh dari BTMU Singapura membatasi Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, mengubah bisnis Perusahaan, dan menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus seluruh atau sebagian besar dari aset, kecuali hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan tanpa pemberitahuan tertulis kepada BTMU Singapura.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara 0,40% sampai dengan 0,45% pada tahun 2014 dan antara 0,40% sampai dengan 0,45% pada tahun 2013.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, saldo pinjaman ini masing-masing berjumlah AS\$17.000.000 dan AS\$21.000.000.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (continued)

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Singapore Branch ("BTMU Singapore")

On November 10, 2008, the Company and its related parties (i.e. HMAP, Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co., Ltd., Thailand, HCMI, Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn., Bhd., Malaysia and Cableprice (NZ) Ltd.) obtained a multi-currency loan facility from BTMU Singapore with a maximum credit facility amounting to US\$30,000,000. The term of this facility is 36 months from the date of the agreement.

Based on Amendment Agreement dated April 2, 2012, maximum credit facility is amended to US\$30,000,000 and the term of this facility is 12 months from the Amendment Agreement effective date. The loan facility withdrawn is due less than one year. The loan bears interest at 0.25% above LIBOR per year.

Each loan can be drawdown through BTMU Singapore and/or BTMU Jakarta. This loan is guaranteed by corporate guarantee from HCM.

The related loan agreement with BTMU Singapore contains certain restrictions on the Company to, among others, change its business, and sell, lease, transfer or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets, unless such activity is made in the ordinary course of the Company's business without prior written notice to BTMU Singapore.

The above bank loan bears annual interest rates ranging from 0.40% to 0.45% in 2014 and from 0.40% to 0.45% in 2013.

As of September 30, 2014 and March 31, 2014, the balance of this loan is US\$17,000,000 and US\$21,000,000, respectively.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 12 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted revolving credit* dengan tujuan modal kerja dalam berbagai mata uang asing dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Sumitomo Indonesia") dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan bulan September 2014. Pada tanggal 30 Oktober 2012, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman sebesar AS\$16.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,75% di atas Sumitomo Mitsui Banking Corporation SIBOR per tahun.

Pinjaman tersebut mensyaratkan Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, melakukan reorganisasi, konsolidasi atau penggabungan usaha dengan perusahaan lain atau menyewakan, mengalihkan atau menghapus seluruh atau sebagian besar aset dan mengubah bisnis Perusahaan; melakukan penambahan utang atau perpanjangan pinjaman (termasuk utang kontinjensi dengan jaminan atau sebaliknya) selain yang berhubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan, atau memberikan pinjaman kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari Sumitomo Indonesia.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara 1,00% sampai dengan 1,03% pada tahun 2014 dan pada tahun 2013.

Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman ini berjumlah AS\$0.

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan seluruh pinjaman di atas.

PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 21 April 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek tanpa jaminan dari PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho Indonesia") dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 21 April 2013.

Berdasarkan Amandemen Perjanjian tanggal 4 Maret 2013, batas maksimum fasilitas pinjaman berubah menjadi sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan tanggal 22 Februari 2014.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

On October 12, 2009, the Company obtained an uncommitted revolving credit facility for working capital in multi-currency from PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Sumitomo Indonesia") with a maximum credit facility of US\$15,000,000. This loan facility has been extended several times, with the latest extension until September 2014. On October 30, 2012, the Company obtained an additional loan facility of US\$16,000,000. The loan bears interest at 0.75% above Sumitomo Mitsui Banking Corporation's SIBOR per year.

The loan contains certain restrictions on the Company to, among others, reorganize, consolidate with or merge into any other company or lease, transfer or otherwise dispose all or any substantial parts of its assets and change its business; incur or suffer to exist any additional indebtedness for money borrowed or credit extended (including contingent indebtedness by guarantee or otherwise) other than those incurred in the ordinary course of business or make any loan to other entity without prior written approval of Sumitomo Indonesia.

The above bank loan bears annual interest rates ranging from 1.00% to 1.03% in 2014 and 2013.

As of September 30, 2014, the balance of this loan is US\$0.

As of September 30, 2014, the Company is in compliance with all requirements of the above loans.

PT Bank Mizuho Indonesia

On April 21, 2006, the Company obtained an unsecured short-term working capital facility from PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho Indonesia") with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This loan facility has been extended several times, with the latest extension until April 21, 2013.

Based on Amendment Agreement dated March 4, 2013, maximum credit facility is amended to US\$30,000,000. This loan facility is available until February 22, 2014.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Amandemen Perjanjian tanggal 21 Februari 2014, istilah SIBOR dihapuskan dan diubah menjadi TIBOR. Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan tanggal 22 Februari 2015.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,75% di atas biaya dana per tahun. Pinjaman tersebut mensyaratkan Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, melakukan konsolidasi atau penggabungan usaha dengan perusahaan lain dan mengubah bisnis Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mizuho Indonesia.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara 1,11% sampai dengan 1,14% pada tahun 2014 dan antara 1,13% sampai dengan 1,24% pada tahun 2013.

Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman ini berjumlah AS\$0.

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian barang dan jasa adalah sebagai berikut:

	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Suku cadang	2.853.541	2.195.082
Alat berat	1.775.294	1.365.642
Pemeliharaan dan perbaikan	529.662	407.441
Lain-lain	255.696	199.365
Total	5.414.193	4.167.530

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, seluruh utang usaha - pihak ketiga berumur lancar dan kurang dari 3 bulan.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Based on Amendment Agreement dated February 21, 2014, the terminology SIBOR was deleted and amended to TIBOR. This loan facility is available until February 22, 2015.

The loan bears interest at 0.75% above cost of fund per year. The loan contains certain restrictions on the Company to, among others, consolidate with or merge into any other corporation and change its business without prior written approval of Mizuho Indonesia.

The above bank loan bears annual interest rates ranging from 1.11% to 1.14% in 2014 and from 1.13% to 1.24% in 2013.

As of September 30, 2014, the balance of this loan is US\$0.

12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of trade payables to third parties arising from purchases of goods and services are as follows:

Spare parts
Heavy equipment
Repairs and maintenance
Others
Total

As of September 30, 2014 and March 31, 2014, all trade payables - third parties were current and less than 3 months.

As of September 30, 2014 and March 31, 2014, there is no collateral provided by the Company for the trade payables above.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Beban akrual terdiri dari akrual atas:

	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	14.719.073	12.915.261
Penjualan alat berat	1.288.264	1.507.048
Bunga	-	3.159
Lain-lain	786.717	351.695
Total	16.794.054	14.777.163

Beban akrual atas jasa pemeliharaan dan perbaikan terutama merupakan biaya untuk mendukung proyek pemeliharaan menyeluruh yang berkaitan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan.

Beban akrual atas penjualan alat berat terutama merupakan beban akrual atas biaya pengiriman alat berat, aksesoris untuk alat berat dan tambahan jaminan sesuai dengan permintaan pelanggan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

13. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY

Accrued expenses consists of accruals for:

Repairs and maintenance services
Sale of heavy equipment
Interest
Others
Total

Accruals for repairs and maintenance services mainly represent accruals for costs incurred in establishing full maintenance site support in connection with repairs and maintenance services.

Accruals for sale of heavy equipment mainly represent accruals for delivery cost for heavy equipment, accessories for heavy equipment and accrual for extended warranty as required by customers.

Short-term Employee Benefit Liability

This account consists of accrual for employee salaries and benefits.

14. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	-	50.898
Pasal 15	-	1.559
Pasal 21	183.924	376.345
Pasal 23	47.627	30.461
Pasal 25	743.600	-
Pasal 26	-	3.058
Pasal 29	-	-
Pajak Pertambahan Nilai	-	2.797.007
Total	975.151	3.259.328

14. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

Income Taxes:
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 26
Value Added Tax

Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2014/ Sept 31, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Imbalan pascakerja	6.678.432	6.168.315
Total	6.678.432	6.168.315

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	Sept 30, 2014	March 31, 2014
Saldo awal tahun	6.168.315	6.093.867
Penyisihan selama tahun berjalan	673.089	1.205.069
Pembayaran selama tahun berjalan	(162.972)	(245.487)
Laba selisih kurs	-	(885.134)
Saldo akhir tahun	6.678.432	6.168.315

15. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

The movement of liability for employee benefits during the years ended September 30, 2014 and March 31, 2014 are as follows:

Balance at beginning of year
Provisions during the year
Payments during the year
Gain on foreign exchange
Balance at end of year

16. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah (Berdasarkan Nilai Nominal)/ Amount (Based on Par Value)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang	408.180.000	Rp 40.818.000.000	48,59%	Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan
Itochu Corporation, Jepang	210.400.000	Rp 21.040.000.000	25,05%	Itochu Corporation, Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	42.620.000	Rp 4.262.000.000	5,07%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore
Donald Christian Sie (Komisaris)	64.500	Rp 6.450.000	0,01%	Donald Christian Sie (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	178.735.500	Rp 17.873.550.000	21,28%	Public (below 5% ownership each)
Total	840.000.000	Rp 84.000.000.000	100,00%	Total
		US\$ 23.232.926		

16. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership as of September 30, 2014 and March 31, 2014 based on the report from PT Sirca Datapro Perdana, the Shares Administrator Bureau, are as follows:

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

Agio saham	8.115.419
Biaya emisi saham	(116.583)
Neto	7.998.836

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

Additional paid-in capital
Stock issuance costs

Net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

18. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 21 September 2012, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 89 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$32.508.000 yang berasal dari laba neto tahun 2011 atau sebesar AS\$0,0387 per saham dan pembentukan cadangan umum dari saldo laba sebesar AS\$500.000. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan November 2012.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 26 September 2013, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 176 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$22.344.000 yang berasal dari laba neto tahun 2012 atau sebesar AS\$0,0266 per saham dan pembentukan cadangan umum dari saldo laba sebesar AS\$500.000. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan November 2013.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 2 September 2014, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 2 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$7.644.000 yang berasal dari laba neto tahun 2013 atau sebesar AS\$0,0091 per saham dan pembentukan cadangan umum dari saldo laba sebesar AS\$29.577. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Oktober 2014.

19. PENGHASILAN NETO

Rincian penghasilan neto adalah sebagai berikut:

	Sept 2014	Sept 2013
Penjualan dan penyewaan alat berat dan jasa komisi		
Pihak ketiga	100.720.519	132.707.756
Pihak berelasi (Catatan 6f)	632.319	5.529.384
Penjualan suku cadang		
Pihak ketiga	48.959.549	54.150.834
Jasa pemeliharaan dan perbaikan		
Pihak ketiga	35.567.583	36.720.606
Pihak berelasi (Catatan 6f)	5.410.602	3.033.559
Total	191.290.572	232.142.139

18. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 21, 2012, the minutes of which were notarized by Deed No. 89 on the same date of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totaling US\$32,508,000 from the net income for the year 2011 or US\$0.0387 per share and to appropriate for general reserve from retained earnings amounting to US\$500,000. The cash dividends were fully paid to the shareholders in November 2012.

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 26, 2013, the minutes of which were notarized by Deed No. 176 on the same date of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totaling US\$22,344,000 from the net income for the year 2012 or US\$0.0266 per share and to appropriate for general reserve from retained earnings amounting to US\$500,000. The cash dividends were fully paid to the shareholders in November 2013.

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 2, 2014, the minutes of which were notarized by Deed No. 2 on the same date of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totaling US\$7,644,000 from the net income for the year 2013 or US\$0.0091 per share and to appropriate for general reserve from retained earnings amounting to US\$29.577. The cash dividends were paid to the shareholders in October 2014.

19. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

Sale and rental of heavy equipments and commission income
 Third parties
 Related parties (Note 6f)
 Sale of spare parts
 Third parties
 Repair and maintenance services
 Third parties
 Related parties (Note 6f)

Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

19. PENGHASILAN NETO (lanjutan)

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penghasilan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013.

19. NET REVENUES (continued)

There were no sales to any customer that represent more than 10% of net revenues for the years ended September 30, 2014 and September 30, 2013.

20. BEBAN POKOK PENGHASILAN

Rincian beban pokok penghasilan adalah sebagai berikut:

20. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	Sept 2014	Sept 2013	
Penjualan, penyewaan alat berat dan jasa komisi	97.596.638	129.214.734	Sale, rental of heavy equipment and commission income
Penjualan suku cadang	30.457.396	34.697.937	Sale of spare parts
Jasa pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 9)	28.876.747	29.093.964	Repair and maintenance services (Note 9)
Total	156.930.781	193.006.635	Total

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah pembelian dari pihak berelasi, seperti yang diuraikan pada Catatan 6f.

Purchases from suppliers with amount more than 10% from total purchases are purchases from related parties, as described in the Note 6f.

21. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

21. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	September 2014	September 2013	
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	3.983.196	4.420.416	Salaries, wages and employee benefits (Note 15)
Sewa	144.595	393.178	Rental
Perjalanan dinas	1.366.977	1.929.837	Travelling
Penyusutan (Catatan 9)	1.112.105	996.162	Depreciation (Note 9)
Pengiriman dan gudang	519.802	716.772	Warehouse and shipping
Perbaikan dan pemeliharaan	214.021	211.613	Repairs and maintenance
Komunikasi	353.046	420.186	Communication
Servis berkala kendaraan	149.013	70.165	Periodical service Vehicle
Jamuan	127.180	159.733	Entertainment
Pendidikan dan pelatihan	174.243	119.835	Training and education
Honorarium tenaga ahli	225.470	173.906	Professional fees
Promosi penjualan	56.920	71.028	Sales promotion
Total	11.002.507	12.516.867	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	September 2014	September 2013
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	4.232.754	4.459.202
Alat tulis dan keperluan kantor	2.569.758	3.221.456
Penyusutan (Catatan 9)	873.797	782.699
Donasi	22.670	20.320
Perbaikan dan pemeliharaan	182.314	180.263
Komunikasi	300.743	357.934
Asuransi	723.615	558.265
Air, gas dan listrik	408.218	368.682
Pajak dan perizinan (Catatan 10)	124.060	192.524
Biaya Bank	34.341	41.738
Lain-lain	40.192	67.273
Total	9.512.462	10.250.356

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee benefits (Note 15)
Stationery and office supplies
Depreciation (Note 9)
Donation
Repairs and maintenance
Communication
Insurance
Water, gas and electricity
Taxes and licenses (Note 10)
Bank Charges
Others

Total

23. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	September 2014	September 2013
Pendapatan klaim garansi - neto	646.081	509.763
Klaim ke pemasok	133.034	53.124
Laba pengurangan aset tetap - neto (Catatan 9)	37.345	31.848
Lain-lain	420.378	708.954
Total	1.236.838	1.303.689

23. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Warranty claim income - net
Claim to suppliers
Gain on disposal of fixed assets - net (Note 9)
Others

Total

24. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	September 2014	September 2013
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	2.622.683	585.524
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	1.207.369	286.773
Lain-lain	753.717	599.413
Total	4.583.769	1.479.241

24. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Provision for impairment losses for trade receivables (Note 5)
Net losses on foreign exchange of operating activities
Others

Total

25. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari:

	September 2014	September 2013
Jasa giro	119.212	476.050
Total	119.212	476.050

25. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

Current accounts

Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

26. BEBAN BUNGA

Rincian beban bunga adalah sebagai berikut:

	September 2014	September 2013
Biaya Bunga bank	166.812	315.211
Total	166.812	315.211

26. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses are as follows:

Interest bank loans

Total

27. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	September 30, 2014	March 31, 2014
Laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	10.450.291	30.044.488
Ditambah (dikurangi) beda temporer:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	2.622.683	2.661.613
Penyisihan (pemulihan penyisihan) atas penurunan nilai pasar persediaan	(32.681)	1.494.258
Penyusutan aset tetap	747.368	764.578
Penyusutan aset Leasing	2.079	-
Penyisihan atas imbalan kerja karyawan - neto	510.117	74.448
Penghapusan persediaan	-	(774.654)
Laba atas pengurangan aset tetap - neto	31.592	(19.917)
Beda temporer - neto	3.881.158	4.200.326
Ditambah (dikurangi) beda permanen:		
Pajak dan perizinan	186.947	1.910.882
Jamuan	25.436	145.191
Sumbangan	22.670	30.098
Promosi	15.687	13.491
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(80.133)	(127.112)
Lain-lain	177.437	478.699
Beda permanen - neto	348.044	2.451.249
Penghasilan kena pajak	14.679.493	36.696.063

27. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS

Income Tax Expense - Current

The reconciliation between income before income tax as shown in the statements of comprehensive income and taxable income for the years ended June 30, 2014 and March 31, 2014 are as follows:

Income before income tax as shown in the statements of comprehensive income

Add (deduct) temporary differences:

Provision for impairment losses on trade receivables
Provision (reversal of provision) for decline in market value of inventories
Depreciation of fixed assets
Depreciation of Leased assets
Provision for employee benefits - net
Inventories written-off
Gain on disposal of fixed assets - net

Net temporary differences

Add (deduct) permanent differences:

Taxes and licenses
Entertainment
Donation
Promotion
Interest income already subject to final tax
Others

Net permanent differences

Taxable income

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

27. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan taksiran tagihan pajak (utang pajak penghasilan Pasal 29) adalah sebagai berikut:

	September 30, 2014	March 31, 2014
Penghasilan kena pajak - dibulatkan	14.679.493	36.696.063
Beban pajak penghasilan - pajak kini	(3.669.873)	(9.174.016)
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	1.314.278	3.025.455
Pasal 23	788.277	1.246.582
Pasal 25	823.718	7.209.106
Total pajak penghasilan dibayar di muka	2.926.273	11.481.143
Taksiran tagihan pajak (utang pajak penghasilan Pasal 29)	(743.600)	2.307.127

27. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

Income Tax Expense - Current (continued)

The computation of estimated claim for tax refund (income tax payable under Article 29) is as follows:

<i>Taxable income - rounded-off</i>
<i>Income tax expense - current</i>
<i>Less prepayment of income taxes:</i>
Article 22
Article 23
Article 25
<i>Total prepayment of income taxes</i>
<i>Estimated claim for tax refund (income tax payable under Article 29)</i>

Pajak Penghasilan Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Sept 30, 2014	March 31, 2014
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	655.671	665.403
Penyisihan (pemulihan penyisihan) atas penurunan nilai pasar persediaan	(8.170)	373.565
Penyusutan aset tetap	186.842	191.145
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	127.529	18.612
Penghapusan persediaan	-	(193.664)
Laba atas pengurangan aset tetap - neto	8.418	(4.979)
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - neto	970.290	1.050.082

Deferred Income Tax

The computations of deferred income tax benefit (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the applicable tax rate are as follows:

<i>Provision for impairment losses on trade receivables</i>
<i>Provision (reversal of provision) for decline in market value of inventories</i>
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Provision for employee benefits - net</i>
<i>Inventories written-off</i>
<i>Gain on disposal of fixed assets - net</i>
<i>Deferred income tax benefit - net</i>

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

27. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	Sept 30, 2014	March 31, 2014
Laba sebelum pajak penghasilan	14.679.493	30.044.488
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(3.669.873)	(7.511.122)
Pengaruh pajak atas beda permanen	-	(612.812)
Beban pajak penghasilan - neto	(3.669.873)	(8.123.934)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2014/ Sept 30, 2014	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Aset pajak tangguhan		
Piutang usaha - neto	1.485.584	829.912
Persediaan - neto	877.087	885.257
Aset tetap	350.549	155.290
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.669.608	1.542.079
Total aset pajak tangguhan	4.382.828	3.412.538
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap	-	-
Aset pajak tangguhan - neto	4.382.828	3.412.538

27. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

Deferred Income Tax (continued)

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from income before income tax with income tax expense - net as shown in the statements of comprehensive income for the years ended September 30, 2014 and March 31, 2014 are as follows:

<i>Income before income tax</i>
<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
<i>Tax effect on permanent differences</i>
<i>Income tax expense - net</i>

The deferred tax assets and liabilities as of September 30, 2014 and March 31, 2014 are as follows:

<i>Deferred tax assets</i>
<i>Trade receivables - net</i>
<i>Inventories - net</i>
<i>Fixed assets</i>
<i>Long-term employee benefit liability</i>
<i>Total deferred tax assets</i>
<i>Deferred tax liabilities</i>
<i>Fixed assets</i>
<i>Deferred tax assets - net</i>

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

28. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2014, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		30 September 2014/September 30, 2014		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar	
Aset				Assets
Kas dan bank	Rp/Rp	139.164.010.989	11.397.533	Cash on hand and in banks
	¥JP/JP¥	27.910.147	255.286	
Piutang usaha	Rp/Rp	90.666.171.812	7.855.487	Trade receivables - third parties
Piutang non-usaha	Rp/Rp	1.197.950.958	99.978	Non-trade receivables
Total Aset			19.608.284	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	Rp/Rp	22.349.237.270	1.901.448	Trade payables
	AUD/AUD	202.744	203.947	
Utang non-usaha	Rp/Rp	42.320.070.484	3.614.501	Non-trade payables
	¥JP/JP¥	9.290.060	90.454	
Total Liabilitas			5.810.350	Total Liabilities
Aset Moneter Neto			13.797.934	Net Monetary Assets

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

29. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 September 2014:

a. Perjanjian Royalti

Pada bulan Mei 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang ("HCM"), pemegang saham Perusahaan. Dalam perjanjian tersebut, HCM setuju untuk memberikan hak lisensi, informasi teknis dan pelatihan dalam rangka rekondisi komponen alat berat. Sebagai imbalannya, Perusahaan diwajibkan membayar kepada HCM royalti atas lisensi sejumlah 1% dari penjualan produk tertentu serta jasa bantuan teknis yang berkaitan dengan bantuan untuk rekondisi komponen alat berat tersebut.

Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2009. Berdasarkan perpanjangan perjanjian tanggal 1 Januari 2010, perjanjian royalti tersebut diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun (Catatan 6c dan 6g).

Berdasarkan perjanjian lisensi teknis pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan dan HCM setuju untuk mengakhiri perjanjian royalti tertanggal 1 Januari 2010 mulai tanggal 1 Januari 2013. Selain itu, mulai tanggal 1 April 2013, HCM memberikan hak lisensi kepada Perusahaan untuk memperbaiki, merekondisi dan menjual komponen alat berat tersebut dengan tidak dikenakan biaya royalti akan tetapi dikenakan biaya lisensi tahunan sebesar ¥JP6.000.000 (setara dengan AS\$59.460) yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 (Catatan 22). Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2015 dan secara otomatis diperpanjang selama satu (1) tahun.

b. Perjanjian Distribusi

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian distribusi untuk menjual alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadangnya dengan perusahaan pemegang lisensi, antara lain, HCM, Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura ("HMAP"), pemegang saham Perusahaan, dan PT Hitachi Construction Machinery Indonesia, pihak berelasi.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The following are significant agreements and commitments as of September 30, 2014:

a. Royalty Agreement

In May 1999, the Company entered into a royalty agreement with Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan ("HCM"), the Company's shareholder. Based on this agreement, HCM agreed to furnish the Company with license, technical information and training in order to remanufacture heavy equipment components. As compensation, the Company shall pay HCM royalty fee for the license at 1% of certain product sales and technical assistance services related to heavy equipment component remanufacturing.

This agreement expired on December 31, 2009. Based on extension agreement dated January 1, 2010, this royalty agreement has been extended for a period of one year and shall be automatically extended annually (Notes 6c and 6g).

Based on the technical license agreement dated July 30, 2013, the Company and HCM agree to completely terminate royalty agreement dated January 1, 2010 as of January 1, 2013. In addition, starting April 1, 2013, HCM grants a royalty-free right to repair, re-manufacture and sell the heavy equipment components but it is charged with the annual license fee amounting to JP¥6,000,000 (equivalent to US\$59,460) which is recorded as part of "General and Administrative Expenses" account in the 2014 statement of comprehensive income (Note 22). This agreement expired on March 31, 2015 and shall be automatically extended for one (1) year.

b. Distributorship Agreements

The Company has several distributorship agreements in relation to the sale of certain heavy equipment and its spare parts with several licensed companies, among others, HCM, Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore ("HMAP"), the Company's shareholder, and PT Hitachi Construction Machinery Indonesia, a related party.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

29. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 September 2014: (lanjutan)

b. Perjanjian Distribusi (lanjutan)

Perjanjian tersebut umumnya mencakup jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Perjanjian tersebut antara lain mensyaratkan Perusahaan untuk mencapai target penjualan tertentu dan memberikan pelayanan purna jual atas penjualan alat berat yang telah dilakukan (Catatan 6c).

Berdasarkan Amandemen Perjanjian Distributor tanggal 9 November 2012 antara HMAP dan Perusahaan, kedua belah pihak sepakat untuk mengganti nama model produk "John Deere" yang tertera pada Perjanjian Asli dan perjanjian tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Berdasarkan Surat Penunjukan dari HCM tanggal 1 Januari 2013, perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

c. Perjanjian Penjualan dan Pembelian antar Tiga Pihak

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tiga belah pihak dengan HMAP dan pelanggan tertentu, dimana Perusahaan ditunjuk sebagai perantara atas penjualan alat berat yang dijual HMAP kepada pelanggan tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan jasa perakitan mesin dan penagihan pembayaran atas mesin yang dibeli oleh pelanggan.

Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh penghasilan komisi, penghasilan jasa perakitan dan administrasi dari HMAP atas jasa penagihan sebesar persentase tertentu dari harga alat berat yang dijual dan piutang yang berhasil ditagih yang dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 6a, 6f dan 19).

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The following are significant agreements and commitments as of September 30, 2014: (continued)

b. Distributorship Agreements (continue)

The above agreements generally cover a period of 1 year to 3 years and can be extended from time to time as agreed with the above companies. These agreements require the Company, among others, to achieve certain sales targets and provide after sales service on the heavy equipment sold (Note 6c).

Based on the Amendment of the Distributorship Agreement dated November 9, 2012 entered between HMAP and the Company, both parties agreed to replace the model name of the "John Deere" Product of the Original Agreement and this agreement is extended until December 31, 2014. Based on the Letter of Appointment from HCM dated January 1, 2013, this agreement is valid through December 31, 2014.

c. Three Parties Sales and Purchase Agreement

The Company entered into three parties sales and purchase agreements with HMAP and certain customers, whereby the Company was appointed as a sales agent on sales of heavy equipment from HMAP to certain customers in Indonesia. Based on these agreements, the Company is responsible in providing service in accordance with assembling of the product and to collect the payment of the product bought by customers.

As compensation, the Company received commission income, services income and administration income from HMAP for collection of receivable based on a certain percentage of the sales price of heavy equipment and collected receivable which is recorded as part of "Net Revenues" account in the statements of comprehensive income (Notes 6a, 6f and 19).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

29. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 September 2014: (lanjutan)

d. Perjanjian Komisi

Perusahaan mengadakan perjanjian komisi dengan HCM, dimana sebagai imbalannya, Perusahaan akan memperoleh penghasilan komisi sejumlah persentase tertentu dari harga jual produk yang dijual oleh HCM kepada pihak ketiga tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan jasa teknis dalam rangka perakitan mesin, melakukan inspeksi berkala selama masa garansi dan memberikan pelatihan kepada pihak ketiga tertentu. Penghasilan komisi yang diterima Perusahaan dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 6f dan 19).

e. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari:

- PT Bank Resona Perdania berupa fasilitas aksep dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000 sampai dengan tanggal 13 November 2014.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Cabang Singapura berupa fasilitas pinjaman *uncommitted revolving credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan tanggal 31 Maret 2015.

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari: (lanjutan)

- Citibank N.A., Cabang Jakarta berupa fasilitas pinjaman tanpa jaminan *uncommitted revolving credit facility* dengan tujuan modal kerja dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini otomatis diperpanjang setiap tahunnya.
- PT Bank International Indonesia Tbk berupa fasilitas bank garansi dengan batas maksimum fasilitas sebesar AS\$1.000.000. Fasilitas ini dapat digunakan sampai dengan tanggal 30 November 2014.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The following are significant agreements and commitments as of September 30, 2014: (continued)

d. Commission Agreement

The Company entered into a commission agreement with HCM, whereby as compensation, the Company receives commission income from HCM based on the certain percentage of the sales price of heavy equipments sold to certain third parties in Indonesia. Based on the agreement, the Company is responsible to provide the technical assistance of assembling of the product, perform periodic inspection during the warranty time and provide the training to certain third parties. The commission income received by the Company is recorded as part of "Net Revenues" account in the statements of comprehensive income (Notes 6f and 19).

e. Unused Credit Facilities

As of September 30, 2014, the Company has several unused credit facilities obtained from:

- PT Bank Resona Perdania, under promissory note loan facility with a maximum credit facility of US\$1,000,000 until November 13, 2014.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Singapore Branch under uncommitted revolving credit facility with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This loan facility is available until March 31, 2015.

As of September 30, 2014, the Company has several unused credit facilities obtained from: (continued)

- Citibank N.A., Jakarta Branch under an unsecured uncommitted revolving credit facility for working capital with a maximum credit facility of US\$15,000,000. This loan facility is automatically renewed each year.
- PT Bank International Indonesia Tbk under bank guarantee facility with a maximum facility of US\$1,000,000. This facility is available until November 30, 2014.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. KONTINJENSI

Pada tanggal 17 Maret 2009, Perusahaan memperoleh surat panggilan dari Pengadilan Negeri Balikpapan mengenai tanah milik Perusahaan yang terletak di Daerah Manggar, Batakan, Balikpapan yang digugat pihak ketiga tertentu sebagai milik mereka. Gugatan tersebut telah ditolak oleh Pengadilan Negeri Balikpapan berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Negeri Balikpapan No. 32/Pdt.G/2009/PN.BPP tertanggal 22 Oktober 2009. Pada tanggal 3 November 2009, pihak ketiga tertentu tersebut mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Samarinda. Pada tanggal 21 Oktober 2010, Perusahaan telah mengajukan kontra memori banding atas banding pihak ketiga. Gugatan tersebut ditolak oleh Pengadilan Tinggi Samarinda pada tanggal 6 Januari 2011.

Selanjutnya, pihak ketiga tertentu tersebut mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan telah mengajukan kontra memori banding atas memori banding yang diajukan oleh pihak ketiga ke Mahkamah Agung. Berdasarkan surat pemberitahuan Pengadilan Negeri Balikpapan tanggal 4 Februari 2013, pemeriksaan permohonan peninjauan kembali tersebut telah dikirimkan kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, sengketa ini masih dalam proses di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

30. CONTINGENCY

On March 17, 2009, the Company obtained a summon letter from the Balikpapan District Court regarding a legal suit filed by certain third parties against the Company's piece of land located at Manggar, Batakan, Balikpapan which they claim as theirs. The legal suit was rejected by the Balikpapan District Court in a Decision Letter No. 32/Pdt.G/2009/PN.BPP dated October 22, 2009. On November 3, 2009, these certain third parties filed an appeal in the Samarinda High Court. On October 21, 2010, the Company has filed the appeal memory on third parties' memorandum of appeal. The legal suit was rejected by the Samarinda High Court on January 6, 2011.

Subsequently, these certain third parties filed a civil review to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. On January 10, 2012, the Company has filed the counter of memorandum of appeal on third parties' memorandum of appeal to Supreme Court. Based on the notification letter from Balikpapan District Court dated February 4, 2013, the examination of the civil review has been submitted to Supreme Court of the Republic of Indonesia. Until the completion date of the financial statements, the case is still in process in the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION

Information concerning the Company's business segment is as follows:

30 September 2013	Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi/ Sale of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sale of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Service	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	September 30, 2013
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan Segmen	138.237.140	54.150.834	39.754.165	-	232.142.139	Segment Revenues
Laba Bruto Segmen	9.022.406	19.883.396	10.229.702	-	39.135.504	Segment Gross Profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(2.940.628)	(10.896.880)	(5.723.461)	(3.206.255)	(22.767.224)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.303.689	1.303.689	Unallocated other operating income
Beban operasi lainnya yang tidak dapat dialokasikan				(1.479.241)	(1.479.241)	Unallocated other operating expenses
Laba Usaha Segmen	6.081.778	8.986.516	4.506.241	(3.381.807)	16.192.728	Segment Operating Income
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	476.050	476.050	Unallocated interest income
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(315.211)	(315.211)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan	6.081.778	8.986.516	4.506.241	(3.220.968)	16.353.567	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(4.183.912)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					12.169.655	Income for the year
Aset Segmen	276.657.534	132.486.821	18.631.689	12.684.143	440.460.187	Segment Assets
Liabilitas Segmen	62.390.703	43.359.944	950.000	125.923.460	232.624.107	Segment Liabilities
Pengeluaran barang modal					5.500.941	Capital expenditures
Penyusutan					2.842.724	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan:						Non-cash expenses other than depreciation:
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	463.009	88.322	34.192	-	585.523	Provision for impairment losses of trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	430.500	-	-	430.500	Provision for decline in market value of inventories

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION

Information concerning the Company's geographical segment is as follows:

30 September 2013	Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi/ Sale of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sale of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Service	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	September 30, 2013
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	19.026.727	1.057.255	422.966	-	20.506.948	Java island
Luar pulau Jawa	119.210.413	53.093.579	39.331.199	-	211.635.191	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	138.237.140	54.150.834	39.754.165	-	232.142.139	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen						Segment Gross Profit
Pulau Jawa	1.648.269	377.837	149.548	-	2.211.654	Java island
Luar pulau Jawa	7.338.137	19.505.559	10.080.154	-	36.923.850	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	9.022.406	19.883.396	10.229.702	-	39.135.504	Segment Gross Profit
Laba Usaha						Operating Income
Pulau Jawa	1.338.956	279.399	(145.765)	(126.563)	1.396.027	Java island
Luar pulau Jawa	4.692.822	8.707.117	4.652.006	(3.255.244)	14.796.701	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	6.081.778	8.986.516	4.506.241	(3.381.807)	16.192.728	Segment Operating Income
30 September 2014	Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi/ Sale of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sale of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Service	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	September 30, 2014
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan Segmen	101.352.837	48.959.549	40.978.186	-	191.290.572	Segment Revenues
Laba Bruto Segmen	3.756.199	18.502.153	12.101.438	-	34.359.790	Segment Gross Profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(1.741.473)	(2.594.194)	(13.367.305)	(2.966.509)	(20.669.481)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.970.932	1.970.932	Unallocated other operating income
Beban operasi lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(5.163.351)	(5.163.351)	Unallocated other operating expenses
Laba Usaha Segmen	2.014.726	15.907.959	(1.265.867)	(6.158.927)	10.497.891	Segment Operating Income
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	119.212	119.212	Unallocated interest income
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(166.812)	(166.812)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan	2.014.726	15.907.959	(1.265.867)	(6.206.527)	10.450.291	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto				(2.699.583)	(2.699.583)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan	2.014.726	15.907.959	(1.265.867)	(8.906.111)	7.750.707	Income for the year

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 September 2014	Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi/ Sale of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sale of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Service	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	September 30, 2014
Aset Segmen	205.506.416	126.211.353	22.749.185	14.352.775	368.819.729	Segment Assets
Liabilitas Segmen	28.881.745	42.599.444	15.668.164	63.976.690	151.126.043	Segment Liabilities
Pengeluaran barang modal				1.351.283	1.351.283	Capital expenditures
Penyusutan				1.349.659	1.349.659	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan:						Non-cash expenses other than depreciation:
Penyisihan (pemulihan penyisihan) kerugian penurunan nilai piutang usaha	(4.016.457)	(484.260)	(549.865)	-	(5.050.582)	Provision (reversal of provision) for impairment losses of trade receivables
Penyisihan (pemulihan penyisihan) penurunan nilai persediaan	-	203.632	-	-	203.632	Provision (reversal of provision) for decline in market value of inventories

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

Information concerning the Company's geographical segment is as follows:

30 September 2014	Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi/ Sale of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sale of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Service	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	September 30, 2014
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	12.252.773	680.489	325.325	-	13.258.586	Java island
Luar pulau Jawa	89.100.064	48.279.061	40.652.861	-	178.031.986	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	101.352.837	48.959.549	40.978.186	-	191.290.572	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen						Segment Gross Profit
Pulau Jawa	456.900	263.707	111.185	-	831.791	Java island
Luar pulau Jawa	3.299.300	18.238.446	11.990.253	-	33.527.999	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	3.756.199	18.502.153	12.101.438	-	34.359.790	Segment Gross Profit
Laba Usaha						Operating Income
Pulau Jawa	158.890	204.105	(127.223)	(95.363)	135.202	Java island
Luar pulau Jawa	1.868.854	15.723.247	(1.038.719)	(6.195.901)	10.362.688	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	2.027.745	15.927.352	(1.165.942)	(6.136.752)	10.497.891	Segment Operating Income

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014 :

	30 Sept 2014/Sept 30, 2014	
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan bank	13.355.303	13.355.303
Piutang usaha - neto	109.370.774	109.370.774
Piutang non-usaha	614.505	614.505
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>		
Aset keuangan tidak lancar -		
Investasi jangka panjang	4.579.765	4.579.765
Aset keuangan tidak lancar -		
Keanggotaan golf	2.696	2.696
Total	127.923.043	127.923.043
Liabilitas Keuangan		
<u>Utang dan pinjaman</u>		
Utang bank jangka pendek	17.000.000	17.000.000
Utang usaha	70.211.321	70.211.321
Utang non-usaha	2.888.618	2.888.618
Beban akrual	4.870.467	4.870.467
Liabilitas imbalan kerja		
jangka pendek	2.457.959	2.457.959
Utang kepada pihak berelasi	20.000.000	20.000.000
Total	117.428.365	117.428.365

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Instrumen Keuangan yang Dicatat Sebesar Nilai Wajar

Aset keuangan tidak lancar - keanggotaan golf dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga pasar.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of September 30, 2014 and March 31, 2014 :

	31 Maret 2014/March 31, 2014	
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values
Financial Assets		
<u>Loans and receivables</u>		
Cash on hand and in banks	8.210.474	8.210.474
Trade receivables - net	118.236.544	118.236.544
Non-trade receivables	5.240.047	5.240.047
<u>Available-for-sale financial assets</u>		
Non-current financial assets -		
Long-term investment	4.579.765	4.579.765
Non-current financial assets -		
Golf membership	2.696	2.696
Total	136.269.526	136.269.526
Financial Liabilities		
<u>Loans and borrowings</u>		
Short-term bank loans	36.000.000	36.000.000
Trade payables	84.262.028	84.262.028
Non-trade payables	1.938.529	1.938.529
Accrued expenses	4.935.123	4.935.123
Short-term employee		
benefit liability	2.717.540	2.717.540
Due to a related party	30.000.000	30.000.000
Total	159.853.220	159.853.220

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value, otherwise, are presented at carrying values as either these are reasonable approximations of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Financial Instruments Carried at Fair Value

Non-current financial assets - golf membership is carried at fair value using the market prices.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

b. Instrumen Keuangan Dengan Jumlah
Tercatat yang Mendekati Nilai Wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan bank, piutang usaha dan non-usaha, utang bank jangka pendek, utang usaha dan non-usaha, beban akrual liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang kepada pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

c. Instrumen Keuangan yang Dicatat
Berdasarkan Nilai Selain dari Nilai Wajar

Aset keuangan tidak lancar - Investasi pada saham yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

b. Financial Instruments with Carrying
Amounts that Approximate Their Fair Values

The fair value of cash on hand and in banks, trade and non-trade receivables, short-term bank loans, trade and non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefit liability and due to a related party approximate their carrying values due to their short-term nature.

c. Financial Instruments Carried at Amounts
other than Fair Value

Non-current financial assets - Investment in unquoted shares of stock representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as its fair value cannot be reliably measured.

*The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.*

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half Ended
September 30, 2014 and March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)
